UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

SKRIPSI

PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S1

PENGEMBANGAN MODEL HOLISTIC STUDENT MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA BERBASIS KARAKTER KEAGAMAAN

Dibuat Oleh:

Bisri Mustofa
NIM. 2211111006

Dosen Pembimbing:

Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd.
NIPY. 3151919109101

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2026

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MODEL HOLISTIC STUDENT MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA BERBASIS KARAKTER KEAGAMAAN

Oleh:

BISRI MUSTOFA

NIM : 2211111006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

TAHUN 2026

PRASYARAT GELAR

PENGEMBANGAN MODEL HOLISTIC STUDENT MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA BERBASIS KARAKTER KEAGAMAAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung TegalsariBanyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

BISRI MUSTOFA

NIM : 2211111006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

PENGEMBANGAN MODEL HOLISTIC STUDENT MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA BERBASIS KARAKTER KEAGAMAAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal 09 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	Dosen Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd.	**Lia Kholida Putri Maharani S.S.T, M.Pd.**
NIPY. 3152429069901	NIY.3151919109101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Bisri Mustofa telah di musaqosah kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Pada tanggal:

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji:

Ketua

Muhammad Husain, M.Pd.
NIPY: 3152429069901

Penguji 1

Ahmad Azkal Azkiya', M.Pd.
NIPY: 3152430079801

Penguji 2

Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I, M.Pd.I
NIPY: 3151217078701

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY: 3150722128401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Kamu Adalah Zaman, Jika Kamu Baik, Maka Baik Pula Zaman (Keadaanmu); dan Jika Kamu Buruk, Maka Buruk Pula Zaman Itu"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Allah Allah SWT dan Rosul-Nya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai*
- *Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhususnya KH. Hisyam Syafa'at dan KH. Hasyim Syafa'at penyejuk hati dengan segala kalam hikmahnya.*
- *Kampus tercinta Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung tempat saya menempa diri dan mencari jati diri.*
- *Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA), Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., beserta seluruh jajaran rektorat yang telah menyediakan wadah akademik yang luar biasa bagi pengarang untuk menimba ilmu dan berkembang.*
- *Dosen pembimbingku Ibu Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd. Terima kasih atas bimbingannya selama ini. Jazakumulloh akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.*
- *Kaprodi MPI Bapak Muhammad Husain, S.Ag., M.Pd., terima kasih atas arahannya selama ini.*
- *Bpk Rojulin dan Ibu Nur Khasanah tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungannya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah untuk menggapai cita-cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik untuk panjenengan.*
- *Para guru dan dosen di UIMSYA Blokagung, terima kasih telah membimbing saya dengan sabar dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Semoga ilmu yang saya dapatkan menjadi amal jariyah bagi Bapak/Ibu sekalian.*
- *Kepada Kepala Madrasah Diniyah Darul Manja, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin, keterbukaan, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa*

dukungan dan arahan kebijakan Bapak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Madrasah Diniyah Darul Manja terus berkembang dan berkemajuan dalam mencetak generasi yang ungul dalam ilmu, amal dan hal.

- *Teman-teman MPI 2022, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita kita masing-masing.*

HALAMAN PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Bisri Mustofa
NIM	: 2211111006
Progam Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap	: Tugung, Sempu, Sempu, Banyuwangi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
b. Skripsi ini enar-benar hasil karya pribadi bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
c. Apabila di kemudian hari di temukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 16 Juli 2026
Yang Menyatakan



Bisri Mustofa
NIM: 2211111006

ABSTRAK

Bisri Mustofa. 2026. Pengembangan Model Holistic Student Management Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja Berbasis Karakter Keagamaan. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd.

Kata Kunci: Holistic Student Management, mutu lulusan, karakter keagamaan, manajemen peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan model *Holistic Student Management* dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan. Fokus penelitian diarahkan pada proses pengelolaan peserta didik yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, emosional, dan sosial dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post-positivistik dan jenis penelitian studi kasus intrinsik. Lokasi penelitian berada di Madrasah Diniyah Darul Manja, Dusun Gunungsari, Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kabid Kepesantrenan, Kepala Madrasah, WKS Kesiswaan, wali kelas, dan wali santri. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, member check, perpanjangan kehadiran peneliti, dan audit trail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model *Holistic Student Management* di Madrasah Diniyah Darul Manja dilaksanakan melalui integrasi pembinaan akademik, pembentukan karakter religius, pembiasaan ibadah, penegakan tata tertib, serta program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam. Model ini didukung oleh sinergi antara pihak madrasah, pesantren, ustadz/ustadzah, dan wali santri dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Implementasi model tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu lulusan, terutama dalam aspek kedisiplinan, akhlak, tanggung jawab, dan kemampuan keagamaan santri. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana, perbedaan latar belakang peserta didik, dan konsistensi pengawasan, namun diatasi melalui evaluasi berkelanjutan dan penguatan kerja sama antar pihak.

ABSTRACT

Bisri Mustofa. 2026. Development of a Holistic Student Management Model in Improving the Quality of Graduates of Madrasah Diniyah Darul Manja Based on Religious Character. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisor: Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd.

Keywords: Holistic Student Management, graduate quality, religious character, student management, Islamic school.

This study aims to describe and analyze the development of the *Holistic Student Management* model in improving the quality of graduates based on religious character at Madrasah Diniyah Darul Manja. The research focuses on student management processes covering intellectual, spiritual, moral, emotional, and social aspects within the context of Islamic education. This study employed a qualitative approach with a post-positivistic paradigm and an intrinsic case study design. The research was conducted at Madrasah Diniyah Darul Manja, Gunungsari Hamlet, Sumbergondo Village, Glenmore District, Banyuwangi Regency. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The informants included the Head of Islamic Boarding Affairs, the Principal, the Vice Principal of Student Affairs, homeroom teachers, and students' guardians. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. Data validity was ensured through triangulation, member checking, prolonged engagement, and audit trails.

The findings revealed that the development of the *Holistic Student Management* model at Madrasah Diniyah Darul Manja was implemented through the integration of academic guidance, religious character building, worship habituation, discipline enforcement, and Islamic values-based extracurricular programs. The model was supported by collaboration among the madrasah, Islamic boarding school, teachers, and students' guardians in creating a conducive educational environment. The implementation of this model positively impacted the quality of graduates, particularly in discipline, morality, responsibility, and religious competence. Several challenges were identified, including limited facilities, diverse student backgrounds, and inconsistency in supervision; however, these issues were addressed through continuous evaluation and strengthened cooperation among stakeholders.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Maha Suci Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan izin Allah, dengan baik dan tepat waktu, yaitu dengan menyelesaikan proposal tesis ini. Penulis memahami bahwa pencapaian yang membanggakan dan memuaskan ini tak terpisahkan dari bantuan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan laporan ini dengan lancar melalui saran dan dukungan, baik materil maupun non-materil. Dengan rendah hati dan penuh hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Muhammad Husain, M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam
6. Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd. Selaku dosen pebimbimbing yang selalu tabah dalam memberi saran dan masukan yang berharga serta memotivasi penulis dalam penyelesaian karya ini.
7. Dosen dan seluruh Staf Uimsya yang sudah memberi ilmu, bimbingan dan motivasi, hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman sama-sama berjuang, yang memberi dukungan moral dan motivator.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua orang yang belum saya sebutkan secara khusus. Semoga Allah SWT melipatgandakan pahala atas setiap bantuan, dukungan, dan keterlibatan yang diberikan kepada penulis..

Banyuwangi, 22 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM i
PRASYARAT GELAR i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) viii
KATA PENGANTAR.....ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
HALAMAN TRANSLITERASI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah.....7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Definisi Istilah.....9
BAB II LANDASAN TEORI..... 11
2.1 Teori Penelitian 11
2.2 Penelitian Terdahulu.....32
2.3 Alur Pikir Penelitian.....33
BAB III METODE PENELITIAN.....33

3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.3 Kehadiran Peneliti..... 38
3.4 Subjek Penelitian (Informan) 42
3.5 Data dan Sumber Data..... 42
3.6 Prosedur Pengumpulan Data..... 30
3.7 Keabsahan Data..... 34
3.8 Analisis Data 50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Gambaran Data Lapangan 56
4.2 Verifikasi Data Lapangan 60
4.3 Pembahasan 76
BAB V PENUTUP 86
5.1 Kesimpulan 87
5.2 Implikasi Penelitian 89
5.3 Implikasi Teoritis 89
5.4 Implikasi Praktis 90
5.5 Keterbatasan Peneliti 92
5.6 Saran 94
DAFTAR PUSTAKA..... 96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 98
DAFTAR LAMPIRAN
1. Surat Pengantar Melakukan Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Lembar Plagiasi Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahul 30
Tabel 3.1 : Subjek Penelitian (Informan) 42
Tabel 4.1 : Identitas Madrasah Diniyah Darul Manja 56
Tabel 4.2 : Daftar Guru Madin Darul Manja 58
Tabel 4.3 : Hasil Observasi Lapangan 64
Tabel 4.4 : Observasi Nilai Karakter Siswa 67
Tabel 4.5 : Faktor Pendukung Siswa Holistic 67
Tabel 4.6 : Faktor Penghambat Siswa Holistic 69
Tabel 4.7 : Jadwal Pembinaan Siswa Setiap Harinya 72
Tabel 4.8 : Hasil Analisis Tematik 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis Penelitian 24
Gambar 2.2 : Alur Pikir Penelitian 36
Gambar 4.1 : Ikhtitam Program Al'Imrithi 2 Bulan 59
Gambar 4.2 : Ikhtitam Program Jurumiyah 2 Bulan 60
Gambar 4.3 : Program Syawir Malam Selasa 61
Gambar 4.4 : Berdo'a Bersama Sebelum Masuk Kelas 65
Gambar 4.5 : Organisasi Intra Madrasah "Isdam" 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: . Surat Pengantar Melakukan Penelitian
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 3: Pedoman Wawancara
Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara
Lampiran 5: SK WKM Kesiswaan
Lampiran 6: SK Wali Kelas 2 Wustho
Lampiran 7: Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 8: Lembar Plagiasi Skripsi

HALAMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	S	a
ج	Jim	J
ح	H	a
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Z	al
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	S	ad
ض	D	ad
ط	T	a
ظ	Z	a
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	’
ي	Ya	Y

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi, digitalisasi, serta perubahan sosial budaya yang sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, penguatan nilai, serta pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Edward Sallis (2019) dalam teori *Total Quality Management in Education* menegaskan bahwa mutu pendidikan pada hakikatnya adalah kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat melalui proses yang efektif dan berorientasi pada perbaikan kualitas secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kematangan emosional, serta integritas moral yang kuat. Sejalan dengan pandangan Hasan Langgulung (2018), mutu lulusan pendidikan Islam harus mencerminkan keterpaduan yang utuh antara ilmu, iman, dan amal sehingga melahirkan pribadi yang seimbang (*insan kamil*).

Secara makro, pengelolaan seluruh komponen pendidikan ini berakar pada sistem manajemen yang diterapkan. Menurut Tony Bush (2019), manajemen pendidikan merupakan kombinasi strategis antara kepemimpinan, pengelolaan organisasi, pengembangan budaya, dan penguatan mutu yang diarahkan pada peningkatan efektivitas lembaga secara menyeluruh. Dalam khazanah Islam, Muhaimin (2019) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam

adalah proses pengelolaan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah. Di antara berbagai komponen organisasi tersebut, manajemen peserta didik menempati posisi yang sangat krusial. Sumarsono (2025) menekankan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif belaka, melainkan harus memperhatikan perkembangan akademik, sosial, emosional, moral, dan spiritual peserta didik secara holistik.

Madrasah Diniyah Darul Manja sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter keagamaan generasi muda. Lembaga ini selama ini dikenal sebagai tempat penanaman nilai-nilai keislaman, pengajaran ilmu-ilmu agama, serta pembinaan akhlakul karimah. Namun, di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi informasi, peran madrasah diniyah menghadapi tantangan baru yang menuntut adanya transformasi dalam sistem pengelolaan pendidikan, khususnya dalam manajemen peserta didik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah diniyah masih menerapkan pola pengelolaan peserta didik yang bersifat tradisional dan belum terstruktur secara sistematis. Pengelolaan yang dilakukan cenderung berfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi keagamaan melalui hafalan teks semata. Sementara itu, aspek pembinaan karakter, pengembangan potensi diri, serta penguatan nilai-nilai religius belum sepenuhnya dikelola secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan. Kondisi ini dikuatkan oleh data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah diniyah di Indonesia belum memiliki sistem manajemen peserta didik berbasis mutu yang terdokumentasi secara formal. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembinaan karakter dan rendahnya

konsistensi dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Kondisi nyata tersebut mengakibatkan adanya kesenjangan (*gap*) antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan hasil nyata yang dicapai, khususnya dalam hal mutu lulusan.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, maka diperlukan rekonstruksi tata kelola kesiswaan melalui pengembangan model "Holistic Student Management berbasis Karakter Keagamaan". Urgensi dari pengembangan model ini didasarkan pada lima landasan utama sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis

   Secara filosofis, penelitian ini berakar pada aliran *Holistic Education* (Pendidikan Holistik). John P. Miller (2018) dalam *The Holistic Curriculum* menjelaskan bahwa pendidikan holistik bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang yang meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, kreatif, moral, dan spiritual melalui hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Selaras dengan itu, pemikiran Abdullah Nashih Ulwan (2017) mengenai konsep pendidikan Islam komprehensif (*al-tarbiyah al-badi'ah*) menegaskan bahwa pendidikan Islam wajib menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan (iman, akhlak, fisik, intelektual, psikologis, dan sosial) secara terpadu tanpa adanya dikotomi. Oleh karena itu, *Holistic Student Management* hadir sebagai pengejawantahan operasional untuk memperlakukan peserta didik sebagai manusia seutuhnya (*whole person*).

2. Landasan Yuridis

   Secara hukum, penyelenggaraan pendidikan Islam dan pembentukan karakter memiliki legalitas yang kuat di Indonesia. Landasan hukum utama yang memayungi penelitian ini antara lain:

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
b. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan: Mempertegas fungsi madrasah diniyah dalam membentuk pembiasaan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
c. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Menjadi mandat konstitusional bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) ke dalam manajemen lembaga.

3. Landasan Teologis (Alqur'an dan Hadits)

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yang sangat fundamental, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) sebagai bagian dari keberhasilan hidup manusia. Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : "Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang mengotorinya." QS. Asy-Syams [91]: 9-10

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

Artinya: "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, menyucikan kamu." QS. Al-Baqarah [2]: 151

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنكَرِ

Artinya: "Wahai anakku! Dirikanlah shalat, suruhlah berbuat yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar." QS. Luqman [31]: 17

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas manusia.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." HR. Ahmad

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." HR. Bukhari

إِنَّ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." HR. Tirmidzi

4. Landasan Sociologis

Secara sosiologis, lembaga pendidikan keagamaan (seperti Madrasah Diniyah Darul Manja) hidup dan berkembang di tengah masyarakat plural yang mengalami pergeseran moral (*demoralisasi*) akibat terpaan arus globalisasi dan digitalisasi. Thomas Lickona (2016) memperingatkan adanya tanda-tanda kehancuran moral suatu bangsa jika lembaga pendidikan abai terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tata kelola kesiswaan tidak boleh abai terhadap realitas sosial santri. Berkowitz dan Bier (2017) serta Deal dan Peterson (2016) menyatakan bahwa pembentukan karakter membutuhkan lingkungan sosiologis (*school culture*) yang kondusif yang dibangun melalui pembiasaan, keteladanan dari para pendidik, serta sinergi tri pusat pendidikan (lembaga, orang tua, dan masyarakat).

5. Landasan Empiris

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model manajemen kesiswaan konvensional sudah tidak lagi relevan untuk menjawab kebutuhan mutu era sekarang. Hidayat & Syafe'i (2021) serta Suryadi (2024) dalam risetnya membuktikan bahwa penerapan manajemen holistik mampu menyeimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang berimplikasi langsung pada peningkatan mutu lulusan. Lebih spesifik, Hasan & Nur Hadi (2025) mengonfirmasi bahwa *Holistic Student Management* efektif dalam mentransformasi perilaku dan kedisiplinan santri secara signifikan.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) di mana model-model manajemen holistik terdahulu lebih banyak diujicobakan pada lembaga formal (*school-based*) atau pesantren berbasis asrama penuh (*boarding school*). Penelitian mengenai model *Holistic Student Management* yang diterapkan pada madrasah diniyah non-formal yang berbasis komunal-lokal serta memiliki keterbatasan waktu belajar harian masih sangat jarang dilakukan. Di sinilah letak kebaruan ilmiah (*novelty*) dari penelitian ini.

Madrasah Diniyah Darul Manja memiliki potensi empiris yang besar, seperti adanya program akselerasi kitab kuning (Jurumiyah, Al 'Imrithi, Alfiyah) serta tradisi *Syawir* (musyawarah ilmiah). Namun, keunikan akademis ini belum didukung oleh sistem manajemen kesiswaan modern yang mengawal aspek pembentukan karakter keagamaan secara terukur dan terdokumentasi. Penataan administrasi yang belum terintegrasi, belum adanya instrumen pemantauan karakter yang baku, serta kurangnya sinergi pengawasan berbasis data menjadi tantangan tersendiri yang harus segera diselesaikan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana kondisi pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja dalam meningkatkan mutu lulusan berbasis karakter keagamaan?

1.2.2 Bagaimana Nilai-nilai karakter keagamaan yang di kembangkan dalam sistem pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja?

1.2.3 Bagaimana Indikator yang membantu dan menghambat implementasi Manajemen Siswa Holistik di Madrasah Diniyah Darul Manja?

1.2.4 Bagaimana Model Holistic Student Management yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mendeskripsikan secara komprehensif pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja.

1.3.2 Mengidentifikasi nilai-nilai karakter keagamaan yang dikembangkan dalam proses pembinaan santri.

1.3.3 Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan Holistic Student Management.

1.3.4 Menjelaskan model Holistic Student Management berbasis karakter keagamaan dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Harapannya studi ini bisa menambah khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, terkhusus pada pengembangan model Holistic Student Management berbasis karakter keagamaan pada madrasah diniyah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Diniyah Darul Manja
   Sebagai acuan dalam pengembangan system pengelolaan peserta didik yang terstruktur dan berorientasi pada mutu lulusan.

b. Bagi Pendidik dan Pengelola Madrasah

Sebagai bahan refleksi dan pedoman praktis dalam mengelola santri secara holistik dan berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan keagamaan yang melahirkan generasi berkarakter religius dan berakhlak mulia.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1. Holistic Student Management

Holistic Student Management merupakan system pengelolaan peserta didik yang menempatkan santri sebagai individu yang utuh (whole person), dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan meliputi akademik, spiritual, emosional, sosial, dan moral secara berkesinambungan. Dalam konteks madrasah diniyah, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak, kedisiplinan ibadah, serta pembentukan kepribadian Islami melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Model ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pembinaan lanjutan peserta didik secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Bush & Coleman, 2018).

1.5.2. Mutu Lulusan

Mutu lulusan adalah tingkat kualitas hasil akhir proses pendidikan yang menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam madrasah diniyah, mutu lulusan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga dari kualitas akhlak, konsistensi dalam menjalankan ajaran Islam, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai religius

dalam kehidupan sehari-hari. Mutu lulusan juga mencerminkan keseimbangan antara aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang terinternalisasi dalam diri santri sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Sallis, 2015).

1.5.3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah, dan Akhlak. Selain sebagai tempat transfer ilmu, madrasah diniyah juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Dalam praktiknya, madrasah diniyah menekankan pada pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru sebagai bagian dari proses pendidikan. Keberadaannya menjadi pelengkap pendidikan formal dalam membentuk generasi yang religius dan berkarakter (Kementerian Agama RI, 2020).

1.5.4. Karakter Keagamaan

Karakter keagamaan adalah hasil internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam sikap, perilaku, serta kebiasaan sehari-hari.. Dalam konteks pendidikan madrasah diniyah, pembentukan karakter keagamaan dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan (habituation), keteladanan (role model), dan penguatan lingkungan religius. Karakter keagamaan menjadi fondasi utama dalam membentuk mutu lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Lickona, 2016)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Penelitian

2.1.1 Teori Manajemen Pendidikan sebagai Grand Theory

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perkembangan ilmu pendidikan modern, manajemen pendidikan tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan administratif yang berkaitan dengan pencatatan, pengaturan jadwal, atau pengelolaan dokumen kelembagaan semata, melainkan telah berkembang menjadi suatu sistem strategis yang mengintegrasikan kepemimpinan, budaya organisasi, pengembangan mutu, pengelolaan sumber daya manusia, serta pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Menurut (Sumarsono, 2025), Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan perkembangan akademik, sosial, emosional, moral, dan spiritual peserta didik secara holistic. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara terpadu.

Menurut Tony Bush dalam *Theories of Educational Leadership and Management* (2019), manajemen pendidikan merupakan kombinasi antara kepemimpinan pendidikan, pengelolaan organisasi, pengembangan budaya kelembagaan, dan penguatan mutu pendidikan yang diarahkan pada peningkatan efektivitas lembaga pendidikan secara

menyeluruh. Bush menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem manajemen yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun budaya disiplin, meningkatkan kualitas guru, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai alat pengendalian organisasi, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam menciptakan transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep manajemen pendidikan memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan pendidikan umum. Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, moralitas, dan akhlak mulia. Menurut Muhaimin (2019), manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah. Dengan demikian, seluruh aktivitas manajemen dalam lembaga pendidikan Islam harus diarahkan pada terciptanya keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter Islami.

Dalam praktiknya, manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek penting, seperti manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran, manajemen budaya religius, serta manajemen peserta didik. Dari seluruh aspek tersebut, manajemen peserta didik menjadi salah satu

komponen yang sangat penting karena peserta didik merupakan pusat utama dalam proses pendidikan. Kualitas pengelolaan peserta didik akan sangat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan Islam.

Pada lembaga madrasah diniyah, sistem manajemen pendidikan memiliki tantangan yang lebih spesifik karena lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, pembentukan budaya religius, dan penguatan identitas keislaman peserta didik. Oleh sebab itu, pengelolaan peserta didik di madrasah diniyah harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan perkembangan intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual peserta didik secara bersamaan.

Selain itu, perkembangan masyarakat modern dan kemajuan teknologi digital turut memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah diniyah. Peserta didik saat ini menghadapi perubahan sosial yang sangat cepat, pengaruh budaya global, serta berbagai tantangan moral yang dapat memengaruhi pembentukan karakter keagamaan mereka. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem manajemen pendidikan yang lebih adaptif, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan model *Holistic Student Management* menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam lingkungan madrasah diniyah sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan berbasis karakter keagamaan.

Dengan demikian, teori manajemen pendidikan menjadi *grand theory* dalam penelitian ini karena pengembangan model *Holistic Student Management* pada

hakikatnya merupakan bagian dari pengembangan sistem manajemen peserta didik dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui teori ini, penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana pengelolaan peserta didik dapat dilakukan secara efektif, sistematis, dan berbasis nilai-nilai keislaman guna menghasilkan lulusan madrasah diniyah yang berkualitas secara akademik maupun moral-spiritual.

2.1.2 Teori Holistic Education sebagai Landasan Filosofis

Teori *holistic education* atau pendidikan holistik berkembang sebagai kritik terhadap sistem pendidikan modern yang terlalu menekankan aspek akademik dan kemampuan kognitif semata. Sistem pendidikan konvensional dinilai cenderung mengabaikan dimensi emosional, spiritual, moral, dan sosial peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual tetapi lemah dalam karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan holistik hadir sebagai pendekatan pendidikan yang menempatkan manusia sebagai makhluk multidimensional yang harus dikembangkan secara utuh dan seimbang.

Menurut John P. Miller dalam *The Holistic Curriculum* (2018), pendidikan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia melalui integrasi antara aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, kreatif, moral, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna hidup, kesadaran diri, hubungan sosial, dan tanggung jawab moral peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep pendidikan holistik menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki potensi yang

berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pendidikan harus memberikan ruang bagi perkembangan seluruh aspek kemanusiaan peserta didik secara seimbang. Pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga harus memperhatikan pengembangan karakter, keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan spiritualitas peserta didik.

Dalam perspektif Islam, konsep pendidikan holistik memiliki kesesuaian yang sangat kuat dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri atas unsur jasmani dan rohani yang harus dikembangkan secara harmonis. Pendidikan Islam tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, antara kecerdasan intelektual dan spiritual, ataupun antara kehidupan dunia dan akhirat. Semua aspek tersebut harus dipadukan dalam proses pendidikan agar terbentuk manusia yang seimbang (*insan kamil*).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2017), pendidikan Islam mencakup pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan psikologis, pendidikan sosial, dan pendidikan spiritual. Seluruh aspek tersebut harus dibina secara terpadu agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan akal, kekuatan spiritual, kematangan emosional, dan kualitas moral. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya telah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan holistik jauh sebelum konsep tersebut berkembang dalam pendidikan modern.

Dalam lingkungan madrasah diniyah, penerapan pendidikan holistik menjadi sangat penting karena lembaga ini memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk

generasi muslim yang tidak hanya memahami ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah diniyah tidak hanya mengajarkan hafalan dan pemahaman kitab, tetapi juga membina akhlak, kedisiplinan ibadah, sikap hormat kepada guru, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral peserta didik.

Pendekatan pendidikan holistik juga relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial, kecerdasan emosional, serta ketahanan moral dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam kondisi masyarakat modern yang penuh tantangan moral dan budaya global, pendidikan holistik menjadi strategi penting dalam menjaga identitas keislaman dan karakter religius peserta didik.

Oleh karena itu, teori *holistic education* menjadi landasan filosofis utama dalam penelitian ini karena pengembangan model *Holistic Student Management* pada dasarnya merupakan implementasi praktis dari prinsip-prinsip pendidikan holistik dalam pengelolaan peserta didik di madrasah diniyah.

2.1.3 Teori Holistic Student Management

Holistic Student Management merupakan pendekatan manajemen peserta didik yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan holistik. Pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik harus dikelola secara menyeluruh dengan memperhatikan seluruh dimensi perkembangan manusia, baik aspek akademik, emosional, sosial, moral, spiritual, maupun perilaku kesehariannya. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak dipandang hanya sebagai objek administrasi pendidikan, tetapi sebagai individu

yang memiliki potensi dan kebutuhan perkembangan yang kompleks.

Menurut Coleman dan Anderson dalam *Student Management and Holistic Development* (2020), *Holistic Student Management* adalah sistem pengelolaan peserta didik yang mencakup proses perencanaan, pembinaan, pengawasan, pendampingan, pengembangan karakter, evaluasi perilaku, serta penguatan spiritualitas peserta didik secara berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara keberhasilan akademik dan pembentukan kepribadian peserta didik.

Konsep *Holistic Student Management* muncul sebagai kritik terhadap sistem manajemen peserta didik tradisional yang lebih banyak berfokus pada aspek administratif, seperti absensi, tata tertib, dan pengendalian disiplin formal. Sistem tersebut dianggap belum mampu menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pendekatan holistik hadir untuk menciptakan sistem pengelolaan peserta didik yang lebih humanis, partisipatif, dan berbasis pengembangan karakter.

Dalam praktiknya, *Holistic Student Management* mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

6. perencanaan perkembangan peserta didik.
7. pembinaan karakter dan moral.
8. penguatan spiritualitas.
9. pendampingan psikologis dan social.
10. pengembangan budaya religious.
11. pengawasan perilaku.
12. evaluasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pada lembaga madrasah diniyah, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena peserta didik tidak hanya

dituntut memahami ilmu agama secara teoritis, tetapi juga harus mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik harus dilakukan melalui pembinaan yang berkesinambungan, keteladanan guru, budaya religius, pembiasaan ibadah, serta penguatan akhlak Islami.

Michael Fullan (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan modern sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter, kesejahteraan emosional, hubungan sosial, dan identitas moral peserta didik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pembina karakter peserta didik.

Penerapan *Holistic Student Management* di madrasah diniyah dapat diwujudkan melalui berbagai program, seperti pembiasaan shalat berjamaah, pembinaan akhlak harian, pengawasan perilaku santri, mentoring keagamaan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan sosial keagamaan, serta evaluasi perkembangan karakter peserta didik secara berkala. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kualitas spiritual.

Dengan demikian, *Holistic Student Management* dalam penelitian ini dipahami sebagai model pengelolaan peserta didik yang mengintegrasikan pembinaan akademik, spiritual, emosional, sosial, dan moral secara terpadu guna meningkatkan mutu lulusan madrasah diniyah berbasis karakter keagamaan.

2.1.4 Teori Pendidikan Karakter Keagamaan

Pendidikan karakter keagamaan merupakan proses sistematis dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai agama sehingga tercermin dalam pola pikir, sikap, perilaku, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan menjadikan peserta didik memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga membentuk kesadaran batin dan kebiasaan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan spiritual tersebut dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter keagamaan menjadi inti utama dari seluruh proses pendidikan karena tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi.

Thomas Lickona dalam *Educating for Character* (2016) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga memiliki kesadaran emosional untuk mencintai nilai kebaikan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter keagamaan sangat erat kaitannya dengan konsep akhlak. Akhlak dalam Islam bukan hanya menyangkut hubungan manusia dengan sesama manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dan dengan lingkungan sosial. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas (2018), pendidikan Islam bertujuan menghasilkan manusia

yang beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang mampu menempatkan sesuatu secara proporsional berdasarkan nilai-nilai tauhid dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari proses penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Karakter keagamaan dalam lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai nilai fundamental seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian sosial, kesederhanaan, kerja keras, hormat kepada guru dan orang tua, serta komitmen dalam menjalankan ibadah. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan secara terus-menerus melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, pembiasaan perilaku, serta pengawasan yang konsisten. Oleh karena itu, pendidikan karakter keagamaan bukanlah program tambahan dalam pendidikan Islam, melainkan inti dari seluruh proses pendidikan itu sendiri.

Menurut Berkowitz dan Bier (2017), pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan melalui pendekatan terpadu yang melibatkan seluruh lingkungan pendidikan. Pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi harus diperkuat melalui budaya lembaga, interaksi sosial, keteladanan pendidik, aturan kelembagaan, dan pembiasaan perilaku sehari-hari. Dalam konteks madrasah diniyah, pendidikan karakter keagamaan dapat diwujudkan melalui pembiasaan ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, penguatan adab terhadap guru, pembinaan akhlak harian, kegiatan sosial keagamaan, serta penerapan budaya religius dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Madrasah diniyah memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter keagamaan peserta didik karena lembaga ini secara khusus berfokus pada pendidikan nilai-nilai Islam dan pembinaan moral spiritual santri. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang membawa berbagai tantangan moral, madrasah diniyah dituntut mampu menjadi benteng utama dalam menjaga identitas religius generasi muda. Peserta didik saat ini tidak hanya menghadapi tantangan akademik, tetapi juga tantangan krisis moral, individualisme, hedonisme, dan menurunnya kesadaran spiritual akibat pengaruh budaya modern.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter keagamaan harus dilakukan secara lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui sistem manajemen peserta didik yang efektif. Dalam penelitian ini, pengembangan model *Holistic Student Management* diarahkan untuk memperkuat sistem pembinaan karakter keagamaan peserta didik melalui pengintegrasian aspek akademik, spiritual, emosional, sosial, dan moral dalam seluruh proses pengelolaan peserta didik di madrasah diniyah.

Selain itu, pendidikan karakter keagamaan juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan budaya religius lembaga pendidikan. Budaya religius merupakan kondisi lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas kelembagaan. Menurut Deal dan Peterson (2016), budaya lembaga yang kuat akan membentuk pola perilaku peserta didik secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui instruksi formal. Oleh karena itu, madrasah diniyah perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung

pembentukan karakter Islami melalui keteladanan guru, disiplin religius, kebiasaan ibadah, serta interaksi sosial yang berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, teori pendidikan karakter keagamaan dalam penelitian ini menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana proses pembentukan karakter Islami peserta didik dapat dilakukan secara sistematis melalui pengembangan model *Holistic Student Management*. Pendidikan karakter keagamaan dipandang sebagai inti dari peningkatan mutu lulusan madrasah diniyah karena kualitas lulusan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kualitas moral, spiritualitas, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5 Teori Mutu Lulusan Pendidikan Islam

Mutu lulusan pendidikan Islam merupakan gambaran tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi keilmuan, kualitas moral, kedalaman spiritual, serta kemampuan sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam paradigma pendidikan modern, mutu lulusan tidak lagi dipahami hanya berdasarkan capaian akademik atau nilai ujian semata, tetapi juga mencakup kualitas karakter, integritas moral, kemampuan beradaptasi, keterampilan sosial, dan kontribusi peserta didik dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Edward Sallis dalam *Total Quality Management in Education* (2019), mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat melalui proses pendidikan yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada

perbaikan kualitas secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu lulusan tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan kehidupan sosialnya.

Konsep mutu dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan konsep mutu pendidikan umum. Pendidikan Islam menempatkan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal sebagai indikator utama kualitas lulusan. Menurut Hasan Langgulung (2018), mutu lulusan pendidikan Islam harus mencerminkan keterpaduan antara kecerdasan intelektual, kekuatan spiritual, dan kemuliaan akhlak sehingga peserta didik mampu menjalankan perannya sebagai pribadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu lulusan mencakup beberapa dimensi utama. Pertama, dimensi akademik, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Kedua, dimensi spiritual, yaitu tingkat keimanan, ketakwaan, dan kedisiplinan ibadah peserta didik. Ketiga, dimensi moral, yaitu kualitas akhlak dan perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, dimensi sosial, yaitu kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, bekerja sama, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pada lembaga madrasah diniyah, mutu lulusan tidak hanya diukur dari kemampuan membaca kitab, hafalan, atau penguasaan materi keagamaan semata, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Lulusan madrasah diniyah diharapkan menjadi pribadi yang religius, berakhlakul karimah, disiplin dalam beribadah, menghormati guru dan

orang tua, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menjadi teladan di lingkungan masyarakat.

Menurut Zamroni (2020), mutu lulusan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem manajemen pendidikan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Semakin baik sistem pengelolaan peserta didik, budaya lembaga, proses pembelajaran, dan pembinaan karakter, maka semakin tinggi pula kualitas lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan tidak dapat dicapai hanya melalui penguatan kurikulum atau pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan sistem manajemen peserta didik yang mampu membina seluruh aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan model *Holistic Student Management* dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan mutu lulusan madrasah diniyah. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan pembinaan peserta didik secara lebih komprehensif melalui integrasi pembinaan akademik, spiritual, emosional, sosial, dan moral dalam satu sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, mutu lulusan tidak hanya diukur dari keberhasilan akademik, tetapi juga dari kualitas karakter keagamaan yang dimiliki peserta didik.

Selain itu, mutu lulusan pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat modern. Masyarakat saat ini tidak hanya membutuhkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan menjaga nilai-nilai religius di tengah perubahan zaman. Oleh sebab itu, madrasah diniyah dituntut mampu menghasilkan

lulusan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Peningkatan mutu lulusan juga memerlukan keterlibatan seluruh unsur pendidikan, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Menurut Arcaro (2017), budaya mutu dalam pendidikan hanya dapat tercipta apabila seluruh komponen lembaga memiliki komitmen bersama terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks madrasah diniyah, budaya mutu harus dibangun melalui penguatan budaya religius, disiplin, keteladanan guru, dan pembinaan karakter Islami yang konsisten.

Dengan demikian, teori mutu lulusan pendidikan Islam dalam penelitian ini menjadi dasar konseptual dalam memahami indikator keberhasilan pengembangan model *Holistic Student Management*. Mutu lulusan dipahami sebagai hasil integrasi antara kualitas akademik, kedalaman spiritual, kekuatan moral, dan kemampuan sosial peserta didik yang terbentuk melalui sistem pengelolaan peserta didik berbasis karakter keagamaan secara holistik dan berkelanjutan.

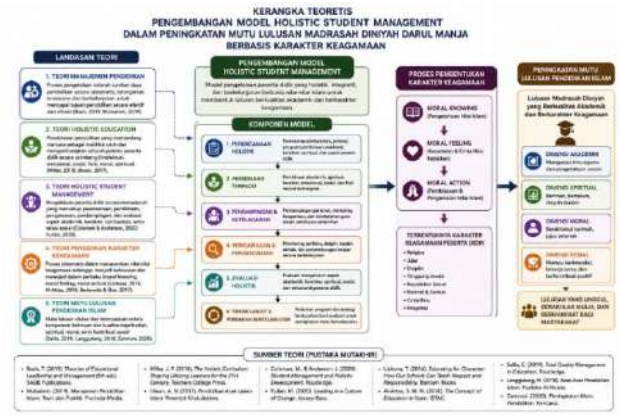

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis Penelitian.
(Sumber : Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Hidayat & Syafe'i (2021) *Holistic Education Management*

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Syafe'i (2021) berfokus pada analisis penerapan manajemen pendidikan holistik di sekolah Islam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggali praktik manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan kurikulum, kesiswaan, serta budaya sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis holistik mampu menciptakan keseimbangan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sekolah yang menerapkan pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam membangun karakter Islami tanpa mengabaikan kualitas akademik. Manajemen yang terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi kunci keberhasilan implementasi konsep holistik tersebut.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan fokus terhadap manajemen pendidikan berbasis holistik dalam lembaga pendidikan Islam. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berfokus pada sekolah Islam formal, sedangkan penelitian ini mengkaji madrasah diniyah yang memiliki karakteristik kelembagaan, sistem pembelajaran, dan orientasi kurikulum yang berbeda.

2.2.2 Mulyasa (2022) *Manajemen Pendidikan Karakter Religius*

Penelitian Mulyasa (2022) mengkaji konsep manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan penguatan karakter religius peserta didik. Berangkat dari fenomena degradasi moral di kalangan pelajar, penelitian ini menekankan pentingnya sistem manajemen pendidikan yang tidak hanya administratif, tetapi juga normatif dan bernilai spiritual. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur, teori, dan hasil penelitian sebelumnya terkait manajemen pendidikan dan pendidikan karakter.

Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter religius dapat dibangun secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan berbasis nilai, pelaksanaan program pembiasaan religius, serta evaluasi yang menekankan aspek moral dan spiritual. Integrasi nilai-nilai agama dalam visi, misi, kurikulum, dan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus penguatan karakter religius melalui pendekatan manajerial. Namun, penelitian ini bersifat konseptual dan teoritis karena tidak didasarkan pada studi lapangan tertentu. Sementara itu, penelitian mengenai madrasah diniyah menekankan pada implementasi nyata dan pengembangan model manajemen yang kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga tersebut.

2.2.3 Rahman (2023) *Student Management and Religious Character*

Penelitian Rahman (2023) menyoroti pentingnya manajemen peserta didik dalam mendukung pembinaan

karakter keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada salah satu lembaga pendidikan Islam. Fokus utama penelitian adalah bagaimana sistem pengelolaan peserta didik—mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga evaluasi—berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan manajemen peserta didik, keteladanan pendidik, serta program pembiasaan keagamaan yang terstruktur. Manajemen yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek kajian manajemen peserta didik dan penguatan karakter keagamaan. Akan tetapi, penelitian Rahman tidak secara eksplisit mengembangkan model manajemen holistik yang mengintegrasikan seluruh komponen kelembagaan, melainkan lebih menekankan pada aspek teknis pengelolaan siswa. Hal ini menjadi pembeda sekaligus celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks madrasah diniyah.

2.2.4 Suryadi (2024) *Quality Improvement of Madrasah*

Penelitian Suryadi (2024) bertujuan untuk menganalisis kontribusi manajemen holistik terhadap peningkatan mutu lulusan madrasah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, penelitian ini menggali pengalaman para pengelola madrasah dalam menerapkan sistem manajemen yang

mengintegrasikan dimensi akademik, karakter, dan spiritualitas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan peningkatan kualitas lulusan madrasah agar mampu bersaing secara akademik sekaligus memiliki integritas moral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan meningkat ketika madrasah menerapkan manajemen yang menyeluruh, mulai dari pengelolaan kurikulum berbasis nilai, pembinaan karakter secara sistematis, hingga penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Integrasi antarbidang manajemen (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat) menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan pendekatan manajemen holistik dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Namun, penelitian ini berfokus pada madrasah formal dengan sistem pendidikan yang lebih terstruktur secara administratif, sedangkan penelitian tentang madrasah diniyah berhadapan dengan dinamika kelembagaan yang lebih fleksibel dan berbasis komunitas.

2.2.5 Hasan & Nur Hadi (2025) – *Holistic Student Management*

Penelitian Hasan dan Nur Hadi (2025) mengembangkan model manajemen santri berbasis nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk merancang, menguji, dan memvalidasi model manajemen holistik yang dirancang khusus untuk konteks pendidikan pesantren. Fokus penelitian ini adalah pada pembentukan kedisiplinan, akhlak, serta integritas santri melalui sistem manajemen yang terintegrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kualitas pembinaan santri, baik dalam aspek akademik maupun moral-spiritual. Pendekatan holistik yang diterapkan mencakup integrasi antara kurikulum, pembinaan asrama, keteladanan kiai dan ustaz, serta sistem evaluasi berbasis karakter. Model ini dinilai mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Persamaan penelitian ini terletak pada upaya pengembangan model manajemen holistik berbasis nilai Islam. Namun, perbedaannya terletak pada konteks lembaga yang diteliti, yaitu pesantren dengan sistem boarding school, sedangkan penelitian ini berfokus pada madrasah diniyah yang memiliki struktur organisasi dan sistem pembelajaran yang berbeda.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitan	Link Artikel/Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan & Perbedaan
1.	Hidayat & Syafe'I ((2021) *Holistic Education Management in Islamic Schools*	https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jies/article/view/1234 *Journal of Islamic Education Studies*	Menganalisis penerapan manajemen pendidikan holistik di sekolah Islam.	Kualitatif deskriptif.	Manajemen holistik meningkatkan keseimbangan akademik dan karakter siswa.	**Persamaan :** Sama-sama mengkaji manajemen holistik. **Perbedaan:** Objek penelitian sekolah Islam formal, bukan madrasah diniyah
2.	Mulyasa (2022) *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Religius*	https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/2456 *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*	Mengkaji integrasi manajemen pendidikan dengan penguatan karakter religius.	Studi kepustakaan.	Karakter religius dapat diperkuat melalui sistem manajemen terintegrasi.	**Persamaan :** Fokus pada karakter religius. **Perbedaan:** Bersifat teoritis, tidak berbasis studi lapangan

3.	Rahman (2023) *Student Management and Religious Character Development*	https://ijiem.org/index.php/ijiem/article/view/89 International Journal of Islamic Educational Management	Menelaah hubungan manajemen siswa dengan pembinaan karakter keagamaan.	Kualitatif studi kasus.	Pembinaan karakter efektif jika manajemen siswa terencana dan konsisten.	**Persamaan :** Sama-sama mengkaji manajemen peserta didik. **Perbedaan:** Tidak mengembangkan model holistik secara spesifik
4.	Suryadi (2024) Quality Improvement of Madrasah Graduates Through Holistic Management	https://journal.tarbiyah.uinib.ac.id/index.php/attalim/article/view/3210 *Al-Ta'lim Journal*	Mengkaji peran manajemen holistik dalam peningkatan mutu lulusan madrasah.	Kualitatif fenomenologis.	Mutu lulusan meningkat melalui integrasi akademik dan karakter.	**Persamaan :** Fokus pada mutu lulusan dan manajemen holistik. **Perbedaan:** Objek madrasah formal, bukan madrasah diniyah
5.	Hasan & Nur Hadi (2025) Holistic *Student Management*	https://jcie.org/index.php/jcie/article/view/455	Mengembangkan model manajemen santri	Research and Development (R&D).	Model holistik meningkatkan kedisiplinan	**Persamaan:** Sama-sama mengembangkan model holistik.

	in Islamic Boarding Schools	Journal of Contemporary Islamic Education	berbasis nilai keislaman.		dan akhlak santri.	**Perbedaan:** Objek pesantren, sedangkan penelitian ini madrasah diniyah

(Sumber: Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

2.3 Alur Pikir Penelitian

Penelitian ini diawali dari sebuah pemikiran mendasar bahwa perkembangan zaman yang ditandai oleh globalisasi dan digitalisasi membawa dampak signifikan bagi dunia pendidikan Islam, yang tidak lagi hanya bertugas mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori *Total Quality Management in Education* dari Edward Sallis (2019) yang menegaskan bahwa mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan kemampuan lembaga dalam memenuhi harapan masyarakat melalui proses perbaikan kualitas yang terus-menerus. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu lulusan tersebut harus mencerminkan keterpaduan yang utuh antara ilmu, iman, dan amal untuk melahirkan pribadi yang seimbang (*insan kamil*). Berangkat dari urgensi tersebut, perhatian utama penelitian kemudian diarahkan pada sistem pengelolaan pendidikan yang diterapkan. Berdasarkan teori manajemen pendidikan dari Tony Bush (2019), manajemen pendidikan merupakan kombinasi strategis antara kepemimpinan, organisasi, budaya, dan mutu yang diarahkan pada peningkatan efektivitas lembaga secara menyeluruh. Di antara seluruh komponen tersebut, manajemen kesiswaan menempati posisi yang paling krusial karena peserta

didik merupakan subjek sekaligus pusat utama dalam proses pendidikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara tujuan ideal tersebut dengan kondisi riil di lembaga pendidikan keagamaan nonformal seperti Madrasah Diniyah Darul Manja. Pola pengelolaan peserta didik sebagian besar masih bersifat tradisional, belum terstruktur secara sistematis, dan cenderung berfokus pada aspek kognitif berupa hafalan teks keagamaan semata, sedangkan pembinaan karakter belum dikelola secara terencana dan berkelanjutan. Untuk menjembatani kesenjangan empiris ini, diperlukan sebuah rekonstruksi tata kelola kesiswaan melalui pengembangan model *"Holistic Student Management berbasis Karakter Keagamaan"*. Secara filosofis, pengembangan model ini berakar pada aliran *Holistic Education* (Pendidikan Holistik) oleh John P. Miller (2018) dalam *The Holistic Curriculum*, yang menjelaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang (intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual) dengan memperlakukan peserta didik sebagai manusia seutuhnya (*whole person*). Konsep ini bersinergi dengan teori *Holistic Student Management* dari Coleman dan Anderson (2020) yang memandang manajemen siswa bukan sekadar pengendalian disiplin formal atau pemenuhan administratif, melainkan sebuah sistem pendampingan, pengawasan, dan penguatan spiritual yang berkelanjutan.

Implementasi model manajemen holistik ini pada akhirnya dirancang untuk memperkuat fondasi pembentukan karakter keagamaan peserta didik. Berdasarkan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona (2016), pembentukan karakter yang efektif melibatkan tiga komponen terpadu, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral*

action (tindakan moral) yang diinternalisasikan melalui budaya lembaga (*school culture*), keteladanan guru, dan pembiasaan sehari-hari. Melalui sistem interaksi manajerial yang holistik ini—mulai dari perencanaan perkembangan, pembinaan akademik-spiritual terpadu, hingga pengawasan perilaku—nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan dapat tertanam secara kokoh pada diri santri. Alur pikir ini bermuara pada tercapainya tujuan akhir penelitian, yaitu peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja. Sesuai dengan landasan konseptual mutu pendidikan Islam, keberhasilan model *Holistic Student Management* dibuktikan dengan lahirnya lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) melalui program akselerasi kitab, tetapi juga memiliki integritas moral, kedalaman spiritual, dan kesiapan sosial yang matang di tengah masyarakat.

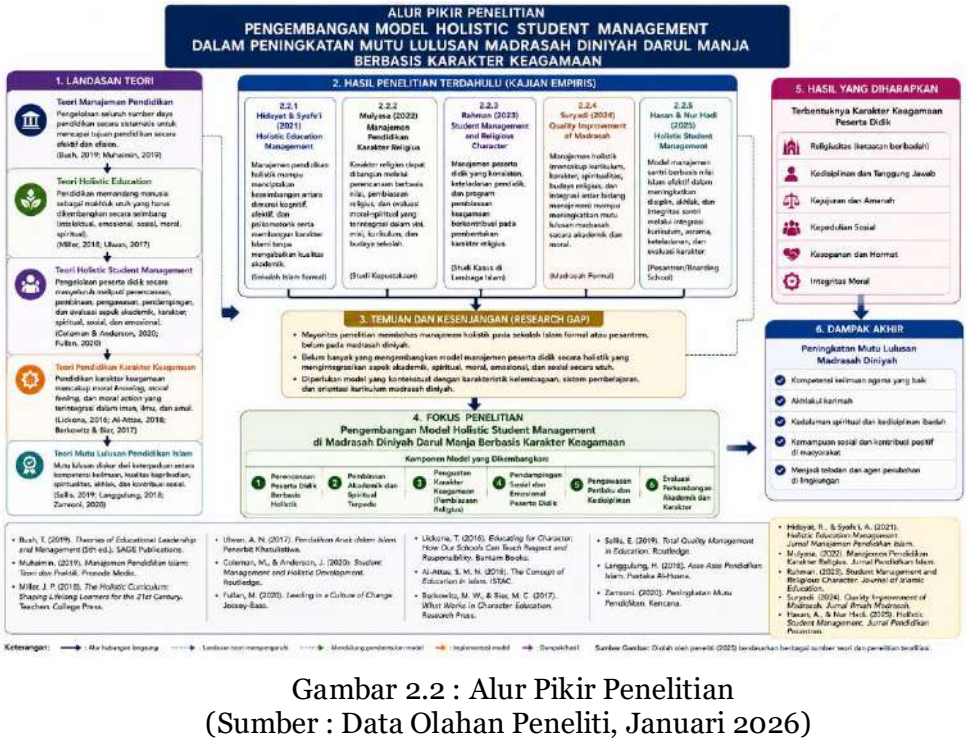

Gambar 2.2 : Alur Pikir Penelitian
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitin

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka paradigma post-positivistik. Studi ini bertujuan untuk memahami, mengkarakterisasi, dan meneliti secara menyeluruh proses penciptaan model *Holistic Student Management* (Manajemen Siswa Holistik) guna meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam, penemuan makna, dan dinamika manajemen yang secara alami (*natural setting*) muncul dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam, bukan pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis (Sugiyono, 2020; Creswell & Creswell, 2018).

Kerangka post-positivistik dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran filosofis John W. Creswell dan Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln mengenai *critical realism*. Paradigma ini memandang bahwa realitas sosial—termasuk praktik manajemen pendidikan Islam—bersifat kompleks, kontekstual, dan dibentuk oleh interaksi antar-individu serta nilai-nilai keagamaan yang dianut. Berbeda dengan positivisme kaku yang menganggap realitas itu tunggal, post-positivisme mengakui bahwa realitas dipahami sebagai hasil konstruksi dan interpretasi yang dinamis, tergantung pada pengalaman serta sudut pandang para pelaku pendidikan (kepala madrasah, ustadz, dan santri) (Creswell & Poth, 2018). Penerapan paradigma ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara kritis signifikansi strategis dari manajemen siswa yang diimplementasikan di Madrasah Diniyah Darul Manja.

Selanjutnya, penelitian ini berlandaskan pada pendekatan humanistik, yang menempatkan manusia—baik pengelola lembaga, pendidik, maupun peserta didik—sebagai subjek utama (*active agents*). Secara teoretis, pendekatan ini mengadopsi prinsip emansipatoris kemanusiaan dalam pendidikan yang dikembangkan oleh tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, di mana siswa dipandang sebagai manusia seutuhnya (*the whole person*). Strategi ini selaras dengan konsep Manajemen Siswa Holistik yang mengintegrasikan pengembangan aspek intelektual, spiritual, moral, emosional, dan sosial santri, terutama dalam konteks pembentukan karakter religius (Assegaf, 2019).

Dilihat dari unit analisisnya, penelitian ini merupakan studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) berdasarkan tipologi yang dirumuskan oleh Robert K. Stake dan John W. Creswell. Studi ini berfokus secara eksklusif pada satu kasus tunggal yang unik, yaitu Madrasah Diniyah Darul Manja sebagai entitas sosial khusus yang memiliki karakteristik mandiri dalam manajemen kesiswaan berbasis karakter keagamaan. Desain studi kasus intrinsik ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang utuh, kontekstual, dan mendalam (*thick description*) mengenai bagaimana model Manajemen Siswa Holistik diinisiasi, diciptakan, dan dipraktikkan demi mendongkrak mutu lulusan madrasah (Stake, 2006 dalam Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darul Manja yang berlokasi di Dusun Gunungsari, Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena Madrasah Diniyah Darul Manja merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Raudlatussalam yang

memiliki perhatian serius terhadap pembentukan karakter keagamaan peserta didik serta menerapkan pola pengelolaan peserta didik yang terintegrasi dan holistik.

Karena banyaknya program pelatihan siswa, termasuk Program Jurumiyah dan Al'Imrithi selama dua bulan serta Program Ekstrakurikuler yang menekankan unsur kognitif, emosional, dan psikomotor berdasarkan cita-cita Islam, Madrasah Diniyah Darul Manja dianggap relevan sebagai lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan menyeluruh, penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada Desember 2025 sampai dengan Mei 2026, termasuk persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kualitas temuan penelitian dalam riset kualitatif sangat bergantung pada kehadiran peneliti di lapangan. Hal ini karena peneliti merupakan instrumen utama (key instrument) dalam riset kualitatif, yang secara pribadi merancang penelitian, mengumpulkan data, mengevaluasinya, menafsirkan hasilnya, dan membuat laporan penelitian. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang mengandalkan instrumen baku berupa angket atau tes, penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami konteks, membangun relasi sosial, dan menafsirkan makna dari fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di Madrasah Diniyah Darul Manja, Dusun Gunungsari, Desa Sumbergondom, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, untuk mengamati dan memahami secara mendalam proses pengembangan model Holistic Student Management dalam peningkatan mutu lulusan berbasis karakter keagamaan. Kehadiran peneliti tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga bersifat

intelektual dan emosional, yaitu keterlibatan peneliti dalam memahami nilai, budaya, dan praktik manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di madrasah tersebut.

Peneliti hadir di lapangan secara terang-terangan (overt) dengan menyampaikan identitas dan perannya sebagai peneliti kepada pimpinan madrasah, ustadz/ustadzah, serta pihak-pihak terkait lainnya. Kehadiran peneliti diinformasikan sejak awal melalui mekanisme perizinan formal dan komunikasi awal dengan pengelola madrasah. Pendekatan ini dilakukan untuk menjunjung tinggi etika penelitian**,** menjaga transparansi, serta membangun hubungan yang dilandasi rasa saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian. Dengan keterbukaan tersebut, informan diharapkan dapat memberikan informasi secara jujur, terbuka, dan mendalam tanpa adanya rasa curiga atau tekanan.

Meskipun hadir secara terbuka, peneliti tidak menempatkan diri sebagai pihak yang memiliki otoritas atau kewenangan dalam pengelolaan madrasah. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif moderat, yaitu terlibat dalam lingkungan penelitian sebatas untuk memahami konteks dan dinamika sosial yang terjadi, tanpa ikut campur dalam pengambilan keputusan manajerial atau pelaksanaan kebijakan madrasah. Posisi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang autentik, sekaligus menjaga jarak profesional agar tidak memengaruhi perilaku subjek penelitian secara berlebihan.

Dalam menjalankan perannya, peneliti secara sadar menerapkan prinsip refleksivitas, yaitu kemampuan untuk menyadari dan mengendalikan subjektivitas, nilai, dan asumsi pribadi yang berpotensi memengaruhi proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa latar belakang akademik, pemahaman keagamaan, serta pengalaman pribadi dapat memengaruhi cara peneliti memandang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu,

peneliti secara berkelanjutan melakukan refleksi diri melalui pencatatan lapangan (field notes), diskusi dengan pembimbing, serta perbandingan data dari berbagai sumber untuk meminimalkan bias subjektif.

Kehadiran peneliti di lapangan juga dilakukan dalam rentang waktu yang cukup, tidak hanya pada satu atau dua kali kunjungan. Perpanjangan kehadiran di lapangan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti dalam memahami pola-pola manajemen peserta didik, budaya kelembagaan, serta proses pembentukan karakter keagamaan secara lebih mendalam. Dengan kehadiran yang berkelanjutan, peneliti dapat membedakan antara perilaku yang bersifat sementara dengan praktik yang telah menjadi kebiasaan atau budaya di madrasah.

Selain itu, kehadiran para peneliti memfasilitasi pengembangan hubungan sosial yang lebih dekat dengan informan, yang memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih rinci dan kaya. Dalam konteks Madrasah Diniyah Darul Manja, hubungan yang baik dengan kepala madrasah, ustadz/ustadzah, dan santri menjadi faktor penting untuk memahami nilai-nilai keagamaan yang mendasari pengelolaan peserta didik. Peneliti berusaha untuk menyelaraskan diri dengan adat istiadat, budaya, dan prinsip-prinsip Islam setempat yang berlaku di lingkungan madrasah dengan cara yang etis dan penuh hormat.

Sebagai hasilnya, keterlibatan peneliti dalam studi ini bertindak sebagai alat untuk mengumpulkan data serta upaya untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual tentang fenomena tersebut. Melalui kehadiran yang terbuka, reflektif, dan berkelanjutan, peneliti diharapkan mampu menghasilkan temuan penelitian yang kredibel, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu merumuskan gambaran

pengembangan model Holistic Student Management dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Dalam studi kualitatif, subjek studi tidak dibilang sebagai responden, melainkan sebagai informan, yakni seseorang yang mempunyai pengalaman, wawasan, dan kontribusi langsung pada fenomena yang sedang dipelajari. Informan diposisikan sebagai sumber data utama, yang memberikan informasi mendalam, kaya, dan bermakna mengenai proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi pada konteks penelitian. Dengan demikian, pemilihan informan pada studi kualitatif tidak didasarkan pada kuantitas atau prinsip representasi statistik, melainkan pada kedalaman informasi dan relevansi pengalaman informan terhadap fokus penelitian.

Pada studi, subjek penelitian yaitu seseorang yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung pada pengembangan dan implementasi model Holistic Student Management dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan. Informan dipilih karena memiliki peran strategis, pengalaman empiris, serta pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan peserta didik dan pembinaan karakter keagamaan di lingkungan madrasah.

NO	Subjek Penelitian	Peran dan Alasan Pemilihan
1.	Kepala Madrasah	Sebagai pengambil keputusan utama dalam kebijakan madrasah.

2.	WKM Kesiswaan	Pihak yang memahami teknis implementasi model Holistic Student Management.
3.	Wali Kelas	Yang terlibat langsung dengan siswa/I dilapangan.
4.	Wali Santri	Sebagai pendukung utama dalam mengimplementasikan model Holistic Student Management.

Tabel 3.1 : Subjek Penelitian (Informan)
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tim yang terlibat guna menggali landasan subjektif mengenai model Holistic Student Management dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan. Selain itu, observasi partisipan dilakukan dengan mengikuti rapat evaluasi kinerja dan proses verifikasi data dilapangan mengenai *Model Holistic Student Management* secara langsung. Melalui kedua teknik ini, peneliti dapat menangkap interaksi nyata, suasana diskusi, serta konsistensi dalam mengimplementasikan model Holistic Student Management dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap arsip resmi Madrasah Diniyah Darul Manja yang meliputi profil Madrasah, struktur organisasi, dan panduan teknis implementasi

Model Holistic Student Management. Peneliti juga menganalisis dokumen penilaian kinerja dilapangan, serta data pendukung yang dapat menjadi bukti penerapan *Model Holistic Student Management* di Madrasah Diniyah Darul Manja.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Karena memengaruhi cakupan dan ketelitian temuan penelitian, proses pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif. Dengan peneliti yang aktif berpartisipasi di lapangan, pengumpulan data dilakukan secara organik, adaptif, dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan kualitas lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berdasarkan karakter religius mereka, proses dalam penelitian ini dirancang secara metodis untuk menyelidiki secara mendalam model pertumbuhan Manajemen Siswa Holistik. Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi berbasis triangulasi termasuk di antara metode yang digunakan

3.6.1 Tahapan Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data dalam studi dilakukan pada beberapa tahap dibawah:

1. Tahap Pra-Lapangan

   Disini, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk memahami konteks Madrasah Diniyah Darul Manja, menyusun fokus penelitian, merancang pedoman wawancara dan observasi, serta mengurus perizinan penelitian kepada pihak madrasah dan instansi terkait.
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

   Disini, para peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui dokumentasi, wawancara, dan

observasi. Pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

3. Tahap Pasca-Lapangan

   Tahap ini meliputi penataan, transkripsi, dan pengolahan data awal, serta verifikasi data melalui member check dan triangulasi.

3.6.2 Teknik Pengimpulan Data

1. Observasi Partisipan

   Perilaku, aktivitas, dan interaksi sosial yang terjadi sepanjang proses pengelolaan siswa di Madrasah Diniyah Darul Manja direkam melalui observasi partisipan. Para peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan belajar dan pelatihan siswa menggabungkan gagasan-gagasan keagamaan..

   Para peneliti mengamati hal-hal berikut:

   a. Kegiatan pembelajaran keagamaan.
   b. Aktivitas pembinaan karakter santri.
   c. Pola interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri.
   d. Pelaksanaan tata tertib dan pembiasaan ibadah.

   Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam lingkungan madrasah tanpa ikut campur dalam pengambilan keputusan atau kegiatan inti. Catatan lapangan deskriptif dan reflektif digunakan untuk mendokumentasikan data observasi.

2. Wawancara Terbuka dan Mendalam

   Untuk mendapatkan informasi komprehensif mengenai pengalaman, opini, dan metode dalam menciptakan Manajemen Siswa Holistik, dilakukan

wawancara terbuka dan mendalam. Teknik ini memungkinkan informan untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas dan mendalam.

Wawancara dilakukan kepada:

a. Kepala Madrasah
b. WKM Kesiswaan
c. Wali Kelas
d. Wali Santri

Wawancara bersifat fleksibel dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan dan respons informan. Hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan informasi tertulis dan visual tentang pengelolaan mahasiswa dan peningkatan kualitas lulusan, digunakan studi dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara diperkuat oleh informasi pendukung yang diberikan oleh dokumentasi.

Dokumen yang dikaji meliputi:

a. Visi dan misi madrasah.
b. Program pembinaan santri.
c. Kurikulum Madrasah
d. Tata tertib santri.
e. Arsip kegiatan dan foto dokumentasi.

3.6.3 Alasan Pemilihan Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi didasarkan pada pertimbangan fenomena

yang diteliti bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami secara utuh melalui satu teknik saja. Observasi memberikan gambaran nyata tentang praktik di lapangan, wawancara menggali makna subjektif informan, sedangkan dokumentasi memperkuat dan memverifikasi data empiris.

3.6.4 Prinsip Etika Dalam Pengumpulan Data

Para peneliti mematuhi pedoman etika penelitian berikut saat mengumpulkan data:

a. Menghormati privasi dan hak informan.
b. Mendapat izin sebelum wawancara.
c. Menjaga kerahasiaan data.
d. Menghindari manipulasi data.

3.6.5 Integrasi Data dan Triangulasi

Data yang diperoleh melalui berbagai teknik dikombinasikan dan dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data. Proses ini dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber data, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

3.7 Keabsahan Data

Karena menjaga tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian, validitas data merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengevaluasi validitas data melalui upaya metodis untuk menjamin bahwa data mencerminkan realitas sosial yang diteliti, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan validitas dan keterandalan statistik. Akibatnya, peneliti menggunakan berbagai metode untuk menjamin validitas hasil. Kredibilitas, transferabilitas, keterandalan, dan konfirmabilitas adalah empat kriteria utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk

menjaga validitas data. Kriteria-kriteria ini diimplementasikan secara terintegrasi.

3.7.1 Kredibilitas (Credibility)

Tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data dan temuan penelitian disebut sebagai kredibilitas. Para peneliti melakukan tindakan-tindakan berikut untuk menjamin ketersediaan data:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti di Lapangan

   Peneliti melakukan perpanjangan kehadiran di Madrasah Diniyah Darul Manja untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konteks, budaya, dan dinamika pengelolaan peserta didik. Kehadiran yang cukup lama memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang akrab dengan informan, memahami kebiasaan dan pola manajemen yang diterapkan, serta mengurangi kesalahan interpretasi terhadap data yang diperoleh.

2. Peningkatan Ketekunan dan Observasi Mendalam

   Peneliti melakukan pengamatan secara cermat, berulang, dan berkesinambungan terhadap aktivitas pembinaan santri dan praktik manajemen peserta didik. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang konsisten dan membedakannya dari kejadian yang bersifat sementara atau insidental.

3. Triangulasi

   Metode utama untuk meningkatkan keandalan data adalah triangulasi. Triangulasi dilaksanakan pada studi ini memakai:

a. Triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan informasi dari administrator, siswa, alumni, ustadz/ustadzah, dan kepala madrasah.
b. Metode triangulasi, yang melibatkan perbandingan informasi dari dokumen, wawancara, dan observasi.
c. Triangulasi teoretis, yang melibatkan perbandingan hasil penelitian dengan gagasan manajemen siswa holistik dan filosofi manajemen pendidikan Islam.

3.7.2 Transferabilitas (Transferability)

Tingkat sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan atau ditransfer ke situasi lain dengan fitur yang sebanding dikenal sebagai transferabilitas. Dengan memberikan deskripsi yang menyeluruh dan komprehensif tentang latar belakang penelitian, termasuk keadaan madrasah, ciri-ciri informan, dan prosedur pengelolaan siswa, para peneliti bertujuan untuk meningkatkan transferabilitas dalam penelitian ini.

Pembaca dapat mengevaluasi sendiri penerapan dan relevansi temuan penelitian pada lingkungan madrasah diniyah atau lembaga pendidikan Islam lainnya dengan fitur yang sebanding berkat uraian yang menyeluruh dan lengkap ini.

3.7.3 Dependabilitas (Dependability)

Keteraturan dan keandalan proses penelitian berkaitan dengan keandalan. Peneliti secara metodis mencatat setiap langkah proses penelitian, mulai dari perencanaan dan pengumpulan data hingga analisis data dan penarikan kesimpulan, untuk menjamin keandalan.

Selain itu, peneliti melakukan audit trail, yang secara teliti mendokumentasikan prosedur penelitian, perubahan

penekanan, dan pilihan metodologis yang dibuat selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin konsistensi dalam proses penelitian dan bahwa proses tersebut mengikuti prinsip-prinsip penelitian kualitatif, percakapan juga dilakukan dengan supervisor dan rekan kerja.

3.7.4 Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas menjaga tingkat objektivitas data dan kesimpulan penelitian, khususnya sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada bukti faktual dan bukan pada subjektivitas atau kepentingan pribadi peneliti. Peneliti menyimpan semua bukti data penelitian, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pendukung, serta berpartisipasi dalam refleksi diri yang berkelanjutan untuk menjamin konfirmabilitas.

Untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan tujuan dan pengalaman informan, peneliti sering melakukan pengecekan anggota, yang melibatkan konfirmasi ulang hasil wawancara dan temuan penelitian dengan informan. Hal ini menjamin bahwa temuan penelitian bertanggung jawab dan diakui oleh peserta penelitian.

3.7.5 Keterkaitan Keabsahan Data dengan Tujuan Penelitian

Seluruh upaya keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diarahkan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar menggambarkan proses pengembangan model Holistic Student Management dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan secara akurat dan mendalam. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi signifikan

terhadap kemajuan manajemen pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan validitas data secara metodis..

3.8 Analisis Data

Pada studi kualitatif, analisis data merupakan langkah penting karena memungkinkan pemrosesan, manipulasi, dan sintesis data yang terkumpul menjadi kesimpulan penelitian yang signifikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi secara interaktif, bersamaan, dan terus-menerus sejak awal penelitian hingga penyusunan laporan akhir, bukan setelah semua data terkumpul. Hal ini memungkinkan peneliti untuk terus memperdalam jenis data, memodifikasi penekanan penelitian, dan memvalidasi hasilnya.

Pada studi ini, analisis data dilaksanakan untuk memahami secara komprehensif proses pengembangan model Holistic Student Management dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan, dengan memperhatikan konteks kelembagaan, nilai-nilai Islam, serta dinamika pengelolaan peserta didik.

3.8.1 Pendekatan Analisis Data

Model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña memberikan dasar bagi metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang rumit secara metodis dan menyeluruh.

Tiga elemen utama yang saling terkait dari paradigma analisis data interaktif adalah reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Ketiga elemen

ini hadir secara terus-menerus dan siklik sepanjang proses penelitian.

3.8.2 Tahapan Analisis Data

1. Reduksi Data

   Proses penyortiran, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai reduksi data. Pada tahap ini, peneliti mengecualikan data yang tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian dan memilih data yang relevan.

   Pada studi ini, reduksi data dilaksanakan memakai tahapan:

   a. Mentranskripsikan hasil wawancara secara lengkap.
   b. Membaca dan menelaah catatan lapangan secara berulang.
   c. Memberi kode (coding) pada data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti perencanaan manajemen peserta didik, pelaksanaan pembinaan karakter keagamaan, evaluasi mutu lulusan, serta faktor pendukung dan penghambat.
   d. Mengelompokkan data ke dalam kategori dan subkategori yang relevan dengan konsep Holistic Student Management.

   Tujuan reduksi data adalah untuk berkonsentrasi pada pemeriksaan elemen-elemen yang paling signifikan dan penting sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

   Proses menyusun data yang dipadatkan ke dalam format yang sistematis dan mudah dipahami dikenal

sebagai penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi tren, hubungan antar kategori, dan pola.

Format berikut digunakan dalam penyajian data studi ini:

a. Narasi deskriptif yang menggambarkan proses pengelolaan peserta didik.
b. Matriks atau tabel tematik yang memetakan hubungan antara konsep Holistic Student Management dan praktik di lapangan.
c. Skema atau bagan konseptual yang menggambarkan alur pengembangan model manajemen peserta didik berbasis karakter keagamaan.

Para peneliti bisa melaksanakan analisis yang lebih mendalam dan terarah ketika data disajikan secara teratur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menafsirkan makna dari fakta-fakta yang diberikan adalah proses menarik kesimpulan. Pada tahap ini, para peneliti menyusun temuan mereka berdasarkan korelasi, tema, dan pola yang muncul dalam data.

Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan tentatif, sehingga perlu diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian. Verifikasi dilakukan dengan cara:

a. Membandingkan temuan dari berbagai sumber data.
b. Melakukan triangulasi metode dan teori.

c. Melakukan member check kepada informan.
d. Mendiskusikan temuan dengan dosen pembimbing atau teman sejawat.

Tujuan dari prosedur verifikasi adalah untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh bukan hanya hasil dari prasangka peneliti, tetapi benar-benar didukung oleh fakta empiris.

3.8.3 Proses Pengkodean dan Penemuan Tema

Prosedur pengkodean juga digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk menemukan tema-tema penting yang berkaitan dengan evolusi Manajemen Siswa Holistik. Pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif merupakan langkah pertama dalam proses pengkodean.

Melalui proses ini, peneliti dapat menemukan tema-tema utama, seperti:

a. Konsep holistik dalam pengelolaan peserta didik.
b. Integrasi nilai keagamaan dalam manajemen Pendidikan.
c. Strategi peningkatan mutu lulusan.
d. Tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen peserta didik.

Tema-tema tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori manajemen pendidikan Islam dan temuan penelitian terdahulu.

3.8.4 Keterkaitan Analisis Data dengan Tujuan Penelitian

Seluruh prosedur analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada menjawab pertanyaan penelitian dan

mencapai tujuan penelitian. Selain mengkarakterisasi situasi, analisis data berupaya memahami pentingnya penciptaan model Manajemen Siswa Holistik untuk meningkatkan kaliber lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berdasarkan karakter keagamaan.

Oleh karena itu, diharapkan temuan analisis data akan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap kemajuan manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen siswa di lembaga pendidikan keagamaan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Profil Madrasah Diniyah Darul Manja

Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Darul Manja merupakan pendidikan islam yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Peantren Raudlatussalam bertepatan di Jl. PB SUDIRMAN NO. 56 Dusun Gunungsari RT 001 RW 002 Desa Sumbergondo Kecamtan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Darul Manja didirikan oleh seorang Ulama' yang Bernama Al-mukarrom KH. Ishaq Muhsin sejak tahun 1990 M dengan hanya berupa musholla kecil, para santri dididik langsung oleh beliau dan keluarga mulai dari pengajian Al-Qur'an, Kitab-Kitab Kuning dalam bidang tauhid seperti Aqidatul Awam, dalam bidang ilmu alat seperti Ilmu Nahwu, Shorof, I'lal, dalam bidang Al-Qur'an seperti Tafsir Al Jalalain, dalam bidang tasawuf seperti Ihya' Ulumiddin dll. Seiring berjalanya waktu, santri yang ikut mengaji semakin banyak dan dukungan dari masyarakat untuk membuat Lembaga pendidikan islam, maka pada tahun 2016 telah diresmikan oleh pemerintah Dan berdirilah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Darul Manja yang sudah memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi islam yang berwawasan tinggi dan berpedoman pada ajaran-ajaran Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Sampai sekarang Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Darul Manja selalu eksis dalam mengembangkan pendidikan islam yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi Madrasah Diniyah Darul Manja

a. Visi

Terwujudnya Insan Yang Baik Dalam Ilmu, Amal Dan Hal

b. Misi

1. Disiplin dan serius dalam pembelajaran serta cakap dan terampil dalam diskusi.
2. Melaksanakan nilai-nilai agama berdasarkan ilmu dan bimbingan guru.
3. Menumbuhkan sifat dan sikap terbaik dalam pembiasaan keseharian.
4. Memberdayakan minat dan bakat serta bersaing dalam belajar dan belajar bersaing.

4.1.3 Identitas Madrasah Diniyah Darul Manja

Nama Madin	Madrasah Diniyyah Darul Manja
Jenjang Pendidikan	Ula (Nsdt : 311235100155) 4 Kelas
	WUSTHO (NSDT : 321235100091) 2 KELAS
	ULYA (NSDT : 331235100002) 2 KELAS
Alamat :	Jalan Pb Sudirman No. 58
Dusun	Gunungsari
Rt/Rw	001 / 002
Desa	Sumbergondo
Kecamatan	Glenmore
Kabupaten	Banyuwangi
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68466
No. Hp	083122268784
Nama Pengasuh	Kh. Ishaq Muhsin

Kepala Madin	Muchlisin
Tahun Berdiri	1990
Tahun Beroprasi	2016
Status Tanah	Wakaf
Luas Tanah	1.750 M^2
Jumlah Siswa/I	500 Siswa/I (Ula, Wustho, Ulya)
Jumlah Asatid/Z	60 Asatid/Z (Ula, Wustho, Ulya)
Jumlah Ruang Kelas	20 Ruang Kelas

Tabel 4.1 : Identitas Madrasah Diniyah Darul Manja
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

4.1.4 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Manja

Penanggung Jawab : KH. Abdul Halim Ishaq
Pembina : Ust. Ishom Hakim
Kepala Madin : Ust. Muchlisin
Wakil Kepala : -
Sekretaris 1 : Ust. Firmansyah Alun Santoso
Sekretaris 2 : Ust. Tuba Amirul Mukminin
Bendahara 1 : Ust. Wahyu Ramadhana Al-Farisi
Bendahara 2 : Ust. Ahmad Mubassir
Waka Kurikulum 1 : Ust. Bisri Mustofa
Waka Kurikulum 1 : Ustdzh. Dina Mustafidah
Waka Kesiswaan 1 : Ust. Yusuf Bushairi Ma'shum
Waka Kesiswaan 2 : Ustdzh Agustina Utami K.N.
Waka Muhafadzoh pa : Ust. Ja'far Shodiq & Qof Khilmi Ahsan
Waka Muhafadzoh pi : Ustdzh. Alvi Ainur Rohmah
Waka Kamtib pa : Ust. Abi Syarof Nawawi
Waka Kamtib pi : Ustdzh. Ulfatun Ni'mah
Waka Perlengkapan : Ust. Ihsan Bahtiar

4.1.5 Daftar Guru Madrasah Diniyah Darul Manja

NO	NAMA	ASAL	JAH	MATA PELAJARAN					
				Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
				I	I	I	I	I	I
1	USTD. BISRI MUSTOFA	ASATID/ZDALAM	MS	NAHWU	NAHWU			SHOROF	SHOROF
2	USTD. YUSUF BUSHAIRI MAKSUM		MS			FIQH	PEGON	FIQH	PEGON
3	USTD. IMAM BAZRI		MS					HADITS	TAJWID
4	USTD. FIRMANSYAH ALUN SANTOSO		MS				TAJWID	TAJWID	HADITS
5	USTD. ABI SYAROF NAWAWI		MS			FALAKIYAH			HADITS
6	USTD. TUBA AMIRUL MUKMININ		MS			SHOROF	I'LAL	SHOROF	I'LAL
7	USTD. ABDILLAH		MS				HADITS	HADITS	
8	USTD. KHOTIB MAULANA		MS			FIQH			FIQH
9	USTD. MOH. JA'FAR SHODIQ		MS	NAHWU	NAHWU		FIQH		
10	USTD. AHMAD MUBASYIR		MS				HADITS		HADITS
11	USTD. QOF KHILMI AHSAN		MS			SHOROF		SHOROF	
12	USTD. MUCHLISIN		MS			NAHWU	NAHWU	NAHWU	NAHWU
13	USTD. MOH. ABDUL AZIS		MS			USHUL FIQH	FIQH	SHOROF	SHOROF
14	USTDZ. ALVI AINURROHMAH		MS	HADITS		FIQH	PEGON		
15	USTDZ. AFITA KHOIRUN NISA		MS			AHLAQ		AHLAQ	AHLAQ
16	USTDZ. NURUN NIJMA LAILY SANTOSO		MS		HADITS		FIQH	PEGON	
17	USTDZ. NUR EKA KHODIJATUS SA'DIYAH		MS	FIQH	PEGON		HADITS		HADITS
18	USTDZ. CHOIRUN NISA QOLBINA		MS			TAJWID	TAUHID		
19	USTDZ. DEWI ANISATUR ROHMAH		MS		HADITS	HADITS	NAHWU	NAHWU	
20	USTDZ. SIRLANA MUSTAFIDAH		MS	HADITS	HADITS			HADITS	HADITS
21	USTDZ. ULFATUN NIKMAH		MS		FIQH	SHOROF	NAHWU	SHOROF	NAHWU
22	USTD. AGUS KHOIRUL ANWAR	ASATID/ZLUAR	MS	AHLAQ					
23	USTD. MASRURI		MS		TAUHID				
24	USTD. ANWAR		MS	AHLAQ					
25	USTD. ROBITH		MS		TAUHID				
26	USTD. ALI MUTOHAR		MS	TAJWID	TAJWID				
27	USTD. ABDUL WAKHID		MS			NAHWU	NAHWU		
28	USTD. GHOZI AQIL		MS	FIQH					
29	USTD. MUHAMMAD NAFI MUBAROK		MS		ASWAJA				
30	USTD. ZAINUDDIN		MS	FIQH					
31	USTD. NASRIFIN		MS	ASWAJA					
32	USTD. JAMI' MAHBUBI		MS	QW. I'ROB					
33	USTD. M. FADIL		MS					QW. FIQH	UMUL QUR'A
34	USTD. KYAI HASAN TAMIMI		MS					HISAB & WARI	HISAB & WARI
35	USTD. ISHOM HAKIM		MS	NAHWU	NAHWU	MANTIQ			
36	USTD. MUJIYANTO		MS	QW. FIQH					
37	USTD. HAFIDZ		MS		USHUL FIQH				
38	USTD. SHOLEH		MS	FIQH					
39	USTD. ALI AHMADI		MS			SHOROF	SHOROF		
40	USTD. ABDUL GHOFUR		MS	NAHWU	NAHWU			NAHWU	NAHWU
41	USTD. MUHLISON		MS	ASWAJA					
42	USTD. ABDUL KALIM		MS		HADITS				
43	USTD. Z.N IKHWAN		MS		USHUL FIQH				
44	USTD. ABDUL KHOLIQ		MS			ASWAJA			
45	USTD. ZAINUL								
46	USTD. MOZZA								
46	USTD. ALI MASHURI	ASATID/ZNDALEM	MS			HADITS			
47	KH. FAHRUR ROZI, M.Ag		MS		HADITS				
48	USTD. AHMAD MUSTANGIN SYARIF		MS	DIMA' & HADITS			FIQH		
49	KH. ABDUL HALIM ISHAQ, S.Pd.I		MS	MANTIQ					
50	USTD. WENDI ARDI ASADULLAH		MS				FALAKIYAH		
51	USTD. IKHWANI		MS				FIQH		
52	USTD. AGUS HAMIM FAUZI		MS			SHOROF	I'LAL	SHOROF	I'LAL
53	NYAI HAFIDZOH		MS			TAJWID			
54	USTDZ. HUSNA		MS	TAUHID	TAUHID				
55	NYAI DEWI HINDUN		MS						TAJWID
56	NYAI UMI M.		MS	TAJWID		TAJWID			
57	NYAI. HABIBAH		MS	FIQH	FIQH				
58	NYAI. ZULAIKHA		MS			ASWAJA			ASWAJA
59	USTDZ. MARA QONITA LAILIA		MS						

Tabel 4.2 : Daftar Guru Madin Darul Manja
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

4.2Verifikasi Data Lapangan

4.2.1. kondisi pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja dalam meningkatkan mutu lulusan berbasis karakter keagamaan.

Ada beberapa hal terkait kondisi pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja yang mana akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Gambaran Umum Pengelolaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja dilaksanakan melalui sistem pembinaan yang mengintegrasikan kegiatan akademik (ilmu), mental, emosional, sosial (amal), serta pembentukan karakter spiritual santri (hal). Berikut contoh pengeloalan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja :

1. Pembinaan akademik/keilmuan santri seperti :
   a) Program Jurumiyah dan terjemahnya 2 bulan.
   b) Program Al 'Imrithi dan terjemahnya 2 bulan.
   c) Program Alfiyah dan terjemahnya 4 bulan.
   d) Program Syawir setiap malam selasa.



Gambar 4.1 : Ikhtitam Program Al'Imrithi 2 Bulan

(Sumber : Media Madin, Desember 2025)



Gambar 4.2 : Ikhtitam Program Jurumiyah 2 Bulan
(Sumber : Media Madin, Desember 2025)

Gambar tersebut menampilkan kegiatan Pendidikan untuk mengembangkan kualitas akademik melalui Program Jurumiyah, Al 'imrithi selama 2 bulan dan Alfiyah selama 4 bulan merupakan salah satu program unggulan dalam percepatan membaca kitab kuning yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Darul Manja yang berfokus pada pendalaman ilmu gramatika Bahasa arab yakni *"Nahwu dan Shorof"* sehingga dapat mencetak generasi yang unggul dalam penguasaan ilmu agama melalui kajian kitab kuning.

Implementasi hasil dari program jurumiyah, al 'imrithi dan alfiyah kemudian para siswa kami terjunkan untuk praktik membaca kitab secara langsung melalui program syawir *"musyawarah"* setiap malam selasa, dimana para siswa diasah kemampuanya untuk bisa membaca kitab dengan benar ketika menyampaikan dalil baik itu dari kitab kuning, al Qur'an maupun Hadits, sehingga secara tidak langsung para siswa mulai membiasakan diri untuk membaca kitab dan menerapkan

keilmuanya didalam bermusyawarah untuk menentukan hukum agama.



Gambar 4.3 : Program Syawir Malam Selasa
(Sumber : Media Madin, Desember 2025)

Gambar tersebut menampilkan kegiatan Pendidikan untuk mengembangkan kualitas akademik melalui program syawir/musyawarah Bersama setiap malam selasa, dimana para siswa/i diasah kemampuanya dalam membaca kitab dan menyampaikan dalil yang menjadi argumentasi dalam pembahasan, bukan hanya itu, para siswa dalam forum ini juga diajari untuk bersaing dalam belajar, dimana setiap kelas mengutus perwakilan terbaiknya untuk mengikuti forum musyawaroh Bersama dalam memutuskan hukum permasalahan yang dibahas, sehingga implementasi yang dihasilkan dalam forum ini adalah para siswa/I dapat terbiasa dalam membaca kitab kuning dan melatih mental mereka untuk berani bersaing dalam belajar.

2. Pembinaan mental, emosional dan sosial santri seperti :
    a) Pembiasaan kedisiplinan siswa
    b) Latihan kepemimpinan siswa
    c) Pendampingan dan konseling siswa
    d) Pembiasaan saling menghormati
    e) Belajar kelompok
    f) Kegiatan organisasi siswa

    Dalam pembiasaan ini, para siswa diawasi secara langsung oleh kepala madrasah, WKS kesiswaan, wali kelas, dan para ustadz/ustadzah melalui pendekatan religius dan kekeluargaan, sehingga implementasi yang dihasilkan bisa terukur dan para santri merasa diperhatikan baik itu secara mental, emosional dan sosial.
3. Pembinaan karakter spiritual santri seperti :
    a) Pembiasaan sholat berjama'ah
    b) Berdo'a sebelum masuk kelas
    c) Membaca al Qur'an setiap selesai sholat
    d) Pembiasaan membaca do'a harian
    e) Pembinaan akhlaqul karimah
    f) Program istighotsah dan dzikir bersama

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa tidak hanya berfokus pada pembelajaran kitab dan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah, Peneliti juga menemukan bahwa pola pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja masih menggunakan pendekatan tradisional ala pesantren yang dipadukan dengan sistem pembinaan modern berbasis karakter. Hal ini

tampak dari adanya pengawasan langsung terhadap perilaku santri, pembinaan adab kepada guru, serta pemberian motivasi spiritual secara rutin.

b. Hasil Wawancara Informan

1. Hasil wawancara dengan kepala madrasah

   Kepala madrasah menyampaikan bahwa tujuan utama pengelolaan peserta didik bukan hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan akhlak yang baik. Beliau menyampaikan :

   "Yang paling penting di madrasah diniyah ini bukan hanya santri bisa membaca kitab kuning, tetapi bagaimana mereka memiliki adab, disiplinan dalam ibadah, dan perilaku yang baik, sesuai dengan visi madrasah yakni "terwujudnya insan yang baik dalam ilmu, amal dan hal" sehingga bagaimana santri bisa menjadi insan yang kamil." (kepala madrasah Diniyah Wustho Bpk Muchlisin, Februari 2026)

2. Hasil wawancara dengan WKM kesiswaan

   WKM Kesiswaan menjelaskan bahwa pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

   1. Analisis Kebutuhan Santri
   2. Penyusunan Program Pembinaan
   3. Pelaksanaan Program
   4. Evaluasi Berkelanjutan
   5. Peningkatan Mutu Lulusan

   Beliau menjelaskan :

"Kami melakukan pengawasan setiap hari, terutama terkait kedisiplinan, ibadah, dan perilaku santri. Jika ada pelanggaran, langsung dilakukan pembinaan secara langsung." (wawancara WKM Kesiswaan Bpk Yusuf Bushairi Maksum, Februari 2026)

3. Hasil wawancara dengan wali kelas

   Wali kelas menyampaikan bahwa pendekatan personal menjadi strategi utama dalam membina siswa karena akan menjadi sangat terkesan dengan baik dan profesional.

   Beliau menyampaikan :

   "Siswa harus didekati secara emosional. Kalau hanya diberi aturan tanpa pendekatan, biasanya mereka sulit diarahkan, karena dengan cara melakukan pendekatan secara emosional para siswa merasa dipeluk, diperhatikan lebih, dan diberi harapan untuk bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi tanpa harus menekan mereka dengan peraturan." (wawancara wali kelas 4 Ula Bpk Abdul Azis, Februari 2026)

c. Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti kegiatan yang berlangsung, ditemukan beberapa kondisi berikut:

No	Hasil Pengamatan Lapangan	Temuan
1	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa bersama	Menunjukkan pembiasaan spiritual
2	Santri melaksanakan shalat berjamaah	Pembentukan disiplin ibadah

3	Ustadz memberikan nasihat akhlak sebelum pembelajaran	Penguatan karakter religius
4	Adanya pengawasan tata tertib santri sebelum masuk kelas	Pengendalian perilaku
5	Interaksi guru dan santri berlangsung akrab	Pendekatan humanistik

Tabel 4.3 : Hasil Observasi Lapangan
(Sumber : Olahan Peneliti, Januari 2025)



Gambar 4.4 : Berdo'a Bersama Sebelum Masuk Kelas
(Sumber : Media Madin, Desember 2025)

Gambar tersebut menampilkan kegiatan Pendidikan untuk mengembangkan kualitas religious melalui kegiatan berdo'a Bersama sebelum masuk kelas untuk melakukan pembelajaran, para siswa/I berkumpul Bersama ketika sudah mendengar bel masuk berbunyi, kemudian dipimpin oleh ketua osim untuk merapikan barisan dan melaksanakan do'a Bersama, implementasi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan karakter religious pada siswa bahwasanya setiap usaha harus bersamaan dengan do'a agar supaya usaha yang dilakukan dapat dimudahkan dan memberikan keberkahan dan kemanfaatan.

4.2.2. Nilai-nilai karakter keagamaan yang di kembangkan dalam sistem pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja.

a. Nilai-Nilai yang Dikembangkan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Madrasah Diniyah Darul Manja mengembangkan beberapa nilai karakter keagamaan utama, yaitu:

1. Religious
2. Kedisiplinan
3. Kejujuran
4. Tanggung jawab
5. Kesopanan
6. Kepedulian sosial
7. Hormat kepada guru

Yang mana ketujuh nilai ini menjadi dasar penanaman karakter kepada siswa/I agar supaya mereka bisa menjadi siswa/I yang bukan hanya berkembang dalam segi akademik namun juga bisa berkembang dalam segi sifat karakter sehari-hari.

b. Hasil Wawancara Informan

1. wawancara dengan kepala madrasah

   beliau menyampaikan terkait pentingnya penanaman nilai-nilai karakter keagamaan kepada para siswa.

   "Karakter yang paling utama adalah akhlak. Karena ilmu tanpa akhlak tidak akan membawa manfaat." (Wawancara kepala madrasah Diniyah Wustho Bpk Muchlisin, Februari 2026)

2. wawancara dengan Wali Santri

   beliau menyampaikan rasa terimakasih kepada pengurus yang telah menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anaknya.

"Alhamdulillah Perubahan anak saya mulai terlihat setelah mondok di sini. Ketika pulang liburan pesantren anak saya mulai bisa berbahasa dengan baik, sholatnya juga dijaga dengan baik, lebih sopan daripada sebelum mondok" (wawancara wali santri siswa Bpk Ishom Hakim, April 2026)

c. Hasil Observasi Lapangan

No	Nilai Karakter	Bentuk Implementasi
1	Religiusitas	Shalat berjamaah, doa Bersama sebelum masuk kelas, membaca istighfar kepada guru dan orang tua setiap hari kamis.
2	Disiplin	Kehadiran tepat waktu dengan melakukan absensi
3	Tanggung jawab	Piket kebersihan dikelas
4	Kesopanan	Salam dan cium tangan ketika bertemu guru
5	Kepedulian sosial	Kerja bakti setiap hari jum'at dan keikut sertaan dalam organisasi intra madrasah (ISDAM)

Tabel 4.4 : Observasi Nilai Karakter Siswa
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

4.2.3. Indiktor yang membantu dan menghambat implementasi Manajemen Siswa Holistik di Madrasah Diniyah Darul Manja.

a. Faktor Pendukung

No	Faktor Pendukung	Deskripsi
1	Lingkungan religius	Budaya islami yang sudah mengental dilingkungn

		madrasah sangat mendukung sekali dalam pembinaan siswa/i agar selalu menanamkan nilia-nilai religious pada dirinya.
2	Keteladanan guru	Guru menjadi suri tauladan yang baik kepada siswa.
3	Dukungan wali santri	Orang tua selalu mendukung program yang dilaksanakan oleh madrasah diniyah, baik program yang mendukung siswa dalam segi akademik, emosional maupun karakter spiritual, karena orang tua adalah pondasi utama dalam keberhasilan belajar putra/putrinya, ketika antara orang tua dan pengurus marasah bisa berkolaborasi dengan baik maka akan mempermudah dalam mengembangkan potensi siswa/para santri.
4	Pembiasaan ibadah	Membentuk karakter santri untuk sadar diri tentang pentingnya sholat berjama'ah selama lima waktu.
5	Semangat belajar	Para siswa dituntut untuk selalu optimis dalam belajar, dan saling menyemangati antara satu dengan yang lain juga mau

		untuk bersaing dalam belajar dan belajar bersaing.
6	Lingkungan sosial yang baik	Para siswa juga diajarkan untuk bisa bersosial yang baik dengan cara mengikuti organisasi tingkat madrasah atau biasa disingkat dengan "Isdam" ikatan siswa/I madin darul manja.

Tabel 4.5 : Faktor Pendukung Siswa Holistic
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

b. Faktor Penghambat

No	Faktor Penghambat	Deskripsi
1	Keterbatasan sarana	Fasilitas yang ada di madin masih belum sepenuhnya memadai sehingga menjadi kurang efektif dan kurang efisien.
2	Kurangnya SDM	Tenaga pengelola yang ada di madin masih terbatas, dikarenakan menumpuknya tugas antara di pondok dengan di madin.
3	Latar belakang santri berbeda	Tingkat pemahaman tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, didasari dari latar belakang siswa ketika awal mondok.

4	Pengaruh lingkungan luar	Pergaulan siswa yang semakin intens terutama siswa yang berlatar belakang "anak nakal" sangat berpengaruh terutama dalam segi perkembangan SDM.
5	Sistem evaluasi belum maksimal	Penilaian karakter belum terstruktur dengan baik, dikarenakan menumpuknya tugas dan tanggung jawab pengurus madin.
6	Latar belakang orang tua	Tidak sedikit orang tua yang berlatar belakang bukan lulusan pesantren, sehingga sangat sensitive sekali, lebih berpihak kepada anak daripada percaya kepada pengurus madin, hal ini yang menjadi tantangan terbesar bagi pengurus madin.

Tabel 4.6 : Faktor Penghambat Siswa Holistic
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

c. Hasil Wawancara Informan

1. WKM Kesiswaan menyampaikan :

"Tantangan terbesar saat ini adalah pengaruh teman yang buruk dan latar belakang wali santri yang bukan lulusan dari pesantren." (wawancara WKM Kesiswaan Bpk Yusuf Bushairi Maksum, Februari 2026)

2. Wali Kelas 2 Wustho

"Kadang pembinaan di madrasah tidak berjalan maksimal dikarenakan kurangnya pembinaan yang terstruktur dan terarah, dikarenakanya kurangnya tenaga." (wawancara wali kelas 4 Ula Bpk Abdul Azis, Februari 2026)

4.2.4. Model Holistic Student Management yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan.

a. Bentuk Model yang Ditemukan

Berdasarkan hasil analisis lapangan, model Holistic Student Management di Madrasah Diniyah Darul Manja terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Perencanaan peserta didik.
2. Pembinaan akademik.
3. Pembinaan spiritual.
4. Pendampingan emosional dan sosial.
5. Pengawasan perilaku.
6. Evaluasi perkembangan karakter.



Gambar 4.5 : Organisasi Intra Madrasah "Isdam"
(Sumber : Media Madin, Desember 2025)

Gambar tersebut menampilkan tentang pengelolaan peserta didik secara emosional dan sosial melalui kegiatan organisasi intra madrasah atau bisa disebut dengan *"isdam"* yang artinya: *Ikatan Siswa/I Madin Darul Manja*, didalam organisasi inilah para siswa/santri diajarkan bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan yang baik bukan hanya itu para siswa diajari untuk bisa bersosial antara satu dengan yang lain, dan mampu mengajak semua siswa/I Bersamarsama-sama dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah Diniyah Darul Manja, melalui kegiatan organisasi diharapkan siswa/I dapat mengembangkan sekil kepemimpinannya dan menumbuhkan rasa kepedulian antara satu dengan yang lain.

b. Deskripsi Implementasi Model

a) Perencanaan

Madrasah menyusun program pembinaan santri secara terjadwal dan berkelanjutan yang dilakukan dengan bekerjasama antara madin dan pesantren, sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal.

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Bertempat
1	Subuh Awal	1. Jama'ah Sholat Subuh 2. Pengajian Kitab Ihya' 3. Sorogan Kitab Menurut tingkatannya	Masjid Masjid Asrama dan kelas
2	Subuh Tsani	1. Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim 2. Pengajian kitab Jawahirul Maknun	Masjid Gedung SDI
3	Subuh Tsalis	1. Sholat Dhukha	Asrama Masing-masing

4	Subuh Robi'	1. Pengajian Kitab Badi'uz Zuhur 2. Sekolah Formal	Ndalem Agus Abdul Halim Ishaq Sesuai tingkatanya masing-masing
5	Dzuhur Awal	1. Jama'ah Sholat Dzuhur 2. Sekolah Diniyah	Masjid Gedung Sekolah
6	Ashar Awal	1. Jama'ah Sholat Ashar 2. Pengajian Kitab Ihya'	Masjid Masjid
7	Ashar Tsani	1. Pengajian Kitab Tausyeh Ibnu Qosim	Ndalem Kh. Abdul Halim
8	Maghrib	1. Jama'ah Sholat Maghrib 2. Pengajian Kitab Tafsir Jalalin 3. Sorogan Kitab Menurut tingkatannya	Masjid Masjid Asrama dan Kelas
9	Isya' Awal	1. Jama'ah Sholat Isya' 2. Istighosah Al-waqi'ah 3. Takror 4. Sekolah Ulya	Masjid Masjid Asrama dan kelas kelas
10	Isya' Tsani	1. Belajar Wajib	Asrama Masing-masing
11	Isya' Tsalis	1. Pengajian Kitab Bughyatul Mustarsyidin 2. Riyadlotus Sholihin 3. Daqoiqul akbar 4. Arbabur Rosail	Masjid Asrama Asrama Kelas
12	Isya' Robi'	1. Pengajian Tarsyihul Mustaffidin	Masjid
13	Isya' khomis	1. Istirahat	Asrama Masing-masing

14	Isya' sittun	1. Sholat Sunnah Malam	Asrama Masing-masing

Tabel 4.7 : Jadwal Pembinaan Siswa Setiap Harinya
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

b) Pembinaan Spiritual

Pembinaan sepiritual siswa dilaksanakan melalui kegiatan antara berikut:

1. Shalat berjamaah.
2. Pembacaan doa.
3. Pengajian kitab.
4. Pembiasaan ibadah.

c) Pengawasan Perilaku

Guru dan wali kelas melakukan kontrol langsung terhadap perilaku santri.

d) Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

1. Pengamatan perilaku.
2. Kehadiran.
3. Kedisiplinan.
4. Kemampuan akademik.

c. Hasil Analisis Tematik

Berdasarkan analisis data, ditemukan pola bahwa model Holistic Student Management di Madrasah Diniyah Darul Manja memiliki karakteristik:

No	Karakteristik Model	Temuan
1	Integratif	Menggabungkan akademik dan karakter
2	Religius	Berbasis nilai Islam
3	Humanistik	Mengutamakan pendekatan personal

4	Berkelanjutan	Dilakukan secara terus-menerus
5	Kontekstual	Sesuai budaya madrasah

Tabel 4.8 : Hasil Analisis Tematik
(Sumber : Data Olahan Peneliti, Januari 2026)

4.2.5. Kesimpulan Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja telah mengarah pada penerapan Holistic Student Management berbasis karakter keagamaan. Sistem pengelolaan dilakukan melalui integrasi pembelajaran akademik, pembinaan spiritual, penguatan karakter, dan pengawasan perilaku santri secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan model tersebut dipengaruhi oleh budaya religius madrasah, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta hubungan emosional yang baik antara guru dan santri. Namun demikian, implementasi model masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, keterbatasan SDM, latar belakang santri, dan belum optimalnya sistem evaluasi karakter yang terstruktur.

Secara keseluruhan, model Holistic Student Management di Madrasah Diniyah Darul Manja terbukti memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, akhlakul karimah, dan integritas moral yang baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengelolaan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Manja

Pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja merupakan bagian penting dalam keseluruhan sistem pendidikan Islam yang diterapkan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pengelolaan peserta didik tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif yang berkaitan dengan pencatatan data santri, pengaturan kelas, atau pengendalian tata tertib semata, melainkan dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, emosional, dan sosial. Dengan demikian, pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan konsep manajemen peserta didik dalam pendidikan formal pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sumarsono (2025) yang menegaskan bahwa manajemen peserta didik sejatinya merupakan proses pengelolaan yang tidak boleh berorientasi pada aspek administratif belaka, melainkan wajib memperhatikan perkembangan akademik, sosial, emosional, moral, dan spiritual peserta didik secara holistik. Lebih lanjut, Tony Bush (2019) dalam *Theories of Educational Leadership and Management* menyatakan bahwa pengelolaan kesiswaan yang efektif merupakan kombinasi strategis untuk membangun budaya disiplin dan meningkatkan mutu lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan, pengawasan perilaku, evaluasi perkembangan santri, dan pembinaan lanjutan. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama dalam setiap aktivitas pendidikan.

Pada tahap perencanaan, madrasah melakukan pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca kitab, usia, dan tingkat pemahaman keagamaan. Perencanaan pembinaan juga dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan diniyah, program pembiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, serta program penguatan karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa perencanaan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik santri, tetapi juga untuk membentuk perilaku religius dan akhlakul karimah peserta didik.

Dalam tahap pelaksanaan, pengelolaan peserta didik dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran akademik dan pembinaan karakter. Santri tidak hanya mengikuti pembelajaran kitab kuning dan materi diniyah, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta kegiatan sosial keagamaan. Pola ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja menggunakan pendekatan integratif yang memadukan dimensi pendidikan formal dan pembinaan spiritual secara bersamaan.

Pendekatan komprehensif ini merefleksikan teori Abdullah Nashih Ulwan (2017) mengenai konsep pendidikan Islam komprehensif (*al-tarbiyah al-badi'ah*), yang menekankan bahwa pendidikan Islam wajib menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan (iman, akhlak, fisik, intelektual, psikologis, dan sosial) secara terpadu tanpa adanya dikotomi.

Selain itu, hasil penelitian menemukan bahwa pendekatan kekeluargaan menjadi karakteristik utama dalam pengelolaan peserta didik di madrasah tersebut. Hubungan antara ustadz dan santri berlangsung secara dekat,

komunikatif, dan humanis. Para ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan figur teladan bagi peserta didik. Kedekatan emosional tersebut menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada santri.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pola manajemen peserta didik berbasis keteladanan. Para guru dan pengelola madrasah menyadari bahwa pembentukan karakter santri tidak cukup hanya melalui ceramah atau nasihat teoritis, tetapi harus dicontohkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perilaku ustadz/ustadzah menjadi instrumen pendidikan utama dalam membentuk karakter peserta didik.

Pola tersebut memiliki keterkaitan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin (2018), yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara utuh dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dalam konteks Madrasah Diniyah Darul Manja, konsep insan kamil diwujudkan melalui pengelolaan peserta didik yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islami.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Holistic Education yang memandang peserta didik sebagai manusia utuh (whole person). Menurut Miller (2019), pendidikan holistik menekankan keterhubungan antara dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan. Pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja menunjukkan implementasi nyata dari konsep

tersebut melalui integrasi antara pembelajaran diniyah, pembinaan ibadah, pengawasan perilaku, dan pendekatan emosional kepada santri.

Selain itu, hasil penelitian menemukan grounded theory bahwa keberhasilan pengelolaan peserta didik di madrasah diniyah sangat dipengaruhi oleh integrasi antara budaya religius, keteladanan guru, dan pembiasaan spiritual yang dilakukan secara konsisten. Ketiga elemen tersebut menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter religius memiliki dasar yang sangat kuat sebagaimana firman Allah SWT:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۝ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syams [91]: 9–10)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan manusia sangat ditentukan oleh proses penyucian jiwa dan pembentukan karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, tazkiyatun nafs menjadi tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk manusia yang bersih hati, berakhlak mulia, dan taat kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja yang berorientasi pada pembinaan spiritual dan akhlakul karimah.

Rasulullah SAW juga bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."(HR. Ahmad)

Hadits tersebut memperlihatkan bahwa orientasi utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan karakter manusia. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja dapat dipahami sebagai implementasi pendidikan Islam yang menempatkan akhlakul karimah sebagai tujuan utama pendidikan.

4.3.2. Nilai-Nilai Karakter Keagamaan dalam Proses Pembinaan Santri

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa proses pembinaan santri di Madrasah Diniyah Darul Manja sangat menekankan pengembangan nilai-nilai karakter keagamaan sebagai inti dari keseluruhan sistem pendidikan. Nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori melalui pembelajaran kitab dan materi akhlak, tetapi juga dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, budaya religius, dan pengawasan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter utama yang dikembangkan meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, kepedulian sosial, dan penghormatan kepada guru. Nilai religiusitas menjadi nilai paling dominan karena seluruh aktivitas pendidikan di madrasah diarahkan untuk memperkuat hubungan spiritual peserta didik dengan Allah SWT. Pembentukan religiusitas dilakukan melalui pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, pengajian kitab, serta pembinaan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan di Madrasah Diniyah Darul Manja

menggunakan pola habituasi atau pembiasaan. Santri dibiasakan melakukan aktivitas religius secara terus-menerus sehingga nilai-nilai Islam menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka. Pembiasaan tersebut meliputi disiplin waktu, menjaga kebersihan, menghormati guru, berbicara sopan, serta menjaga perilaku dalam lingkungan madrasah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Michael Fullan (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun lingkungan belajar yang secara konsisten mendukung perkembangan karakter, kesejahteraan emosional, dan identitas moral peserta didik melalui keteladanan guru sebagai *role model* harian.

Selain pembiasaan, proses pembentukan karakter juga dilakukan melalui pendekatan keteladanan. Para ustadz dan pengelola madrasah berusaha menjadi figur teladan bagi santri dalam sikap, perilaku, dan praktik ibadah sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa santri cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Oleh karena itu, keteladanan menjadi strategi utama dalam membangun karakter religius peserta didik.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona (2016) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks penelitian ini, moral knowing diwujudkan melalui pembelajaran ilmu agama, moral feeling diwujudkan melalui pembinaan spiritual dan nasihat keagamaan, sedangkan moral action diwujudkan melalui praktik perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini juga menemukan dimensi baru bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya madrasah. Lingkungan religius menciptakan kontrol sosial yang secara tidak langsung membentuk perilaku peserta didik. Penemuan ini selaras dengan teori budaya sekolah dari Deal dan Peterson (2016) serta Berkowitz dan Bier (2017) yang menyatakan bahwa karakter tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan ekosistem lingkungan sosiologis (*school culture*) yang kondusif melalui interaksi sosial dan budaya religius yang berlangsung secara terus-menerus.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter religius memiliki dasar yang sangat kuat sebagaimana firman Allah SWT:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

Artinya : "Wahai anakku! Dirikanlah shalat, suruhlah berbuat yang baik dan cegahlah dari perbuatan mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu." (QS. Luqman [31]: 17)

Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menggambarkan konsep pendidikan Islam yang menyeluruh, yaitu pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga membentuk tanggung jawab sosial dan akhlak mulia.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)

Hadits tersebut memperlihatkan bahwa indikator kesempurnaan iman seseorang terletak pada kualitas akhlaknya. Oleh sebab itu, pengembangan karakter religius menjadi tujuan utama dalam proses pembinaan santri di Madrasah Diniyah Darul Manja.

4.3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Holistic Student Management

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Holistic Student Management di Madrasah Diniyah Darul Manja dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi budaya religius madrasah, keteladanan guru, hubungan emosional antara guru dan santri, dukungan wali santri, serta pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten.

Budaya religius menjadi faktor paling dominan dalam mendukung keberhasilan implementasi Holistic Student Management. Lingkungan madrasah yang penuh dengan aktivitas keagamaan menciptakan suasana spiritual yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Seluruh aktivitas pendidikan diarahkan untuk membangun kesadaran religius santri sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan guru juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Para ustadz dan pengelola madrasah tidak hanya memberikan instruksi pendidikan, tetapi juga menjadi role model bagi peserta didik. Santri cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati sehingga kualitas akhlak guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat implementasi Holistic Student Management, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya sumber daya manusia, pengaruh media sosial, serta perbedaan latar belakang keluarga santri. Pengaruh lingkungan luar menjadi tantangan besar karena perkembangan teknologi dan media sosial sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya religius madrasah.

Temuan ini memperkuat teori sistem pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh sinergi antara tri pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketika salah satu lingkungan tidak mendukung pembentukan karakter, maka proses pendidikan akan mengalami hambatan. Hambatan dalam manajemen mutu kesiswaan ini dapat dianalisis menggunakan teori Edward Sallis (2019) dalam *Total Quality Management in Education*, yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana dan minimnya komitmen SDM merupakan kendala internal utama yang harus diselesaikan lewat perbaikan kualitas yang terstruktur dan berorientasi pada pemenuhan ekspektasi pengguna jasa pendidikan (wali santri). Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan."(QS. Al-Maidah [5]: 2)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menekankan pentingnya kerja sama dalam membangun kebaikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter peserta didik membutuhkan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat.

4.3.4. Model Holistic Student Management Berbasis Karakter Keagamaan dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil penelitian, model Holistic Student Management di Madrasah Diniyah Darul Manja merupakan model pengelolaan peserta didik yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, emosional, moral, dan sosial secara menyeluruh dalam proses pendidikan. Model ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata madrasah diniyah dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan integritas moral yang kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model Holistic Student Management terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu perencanaan peserta didik, pembinaan akademik, pembinaan spiritual, penguatan karakter, pendampingan sosial emosional, pengawasan perilaku, dan evaluasi perkembangan peserta didik. Seluruh komponen tersebut berjalan secara integratif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan di Madrasah Diniyah Darul Manja tidak hanya diukur dari kemampuan membaca kitab atau penguasaan materi diniyah, tetapi juga dari kualitas akhlak, kedisiplinan ibadah, kemampuan sosial, dan perilaku religius santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mutu lulusan dipahami sebagai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual.

Penelitian ini menghasilkan grounded theory bahwa mutu lulusan pendidikan Islam akan meningkat apabila sistem pengelolaan peserta didik dibangun melalui integrasi antara pendidikan akademik, pembinaan spiritual, budaya religius, dan pendekatan humanistik secara berkelanjutan.

Teori temuan (*grounded theory*) ini mendapatkan pembenaran ilmiah yang kuat dari pandangan Hasan Langgulung (2018), yang merumuskan bahwa indikator utama mutu lulusan pendidikan Islam terletak pada keterpaduan yang utuh antara dimensi ilmu, iman, dan amal, sehingga melahirkan pribadi yang seimbang (*insan kamil*). Selain itu, Zamroni (2020) memperkuat premis ini dengan menyatakan bahwa kualitas lulusan berbanding lurus dengan kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan; semakin holistik sistem pengelolaan siswanya, maka mutu output kelulusannya akan semakin kompetitif dan berintegritas.

Temuan ini memperluas penelitian Hasan dan Nur Hadi (2025) yang menjelaskan bahwa Holistic Student Management berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kualitas pembinaan santri. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan holistik tidak hanya efektif dalam sistem pesantren boarding school, tetapi juga dapat diterapkan pada madrasah diniyah nonformal melalui budaya religius dan pendekatan kekeluargaan. Allah SWT berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

Artinya : "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah." (QS. Al-Baqarah [2]: 151)

Menurut Tafsir Ath-Thabari, ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu transfer ilmu, penyucian jiwa, dan pembentukan hikmah dalam kehidupan manusia. Konsep tersebut sangat

relevan dengan model Holistic Student Management yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Manja.

Dengan demikian, model Holistic Student Management berbasis karakter keagamaan di Madrasah Diniyah Darul Manja dapat dipahami sebagai sistem pengelolaan peserta didik yang memadukan pendidikan akademik, pembinaan spiritual, penguatan akhlak, dan pendekatan humanistik untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, religius, moral, dan sosial.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengembangan Model Holistic Student Management dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja Berbasis Karakter Keagamaan*, maka dapat disimpulkan beberapa temuan pokok yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

5.1.1. Kondisi Pengelolaan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Manja

Pengelolaan peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Manja telah dilaksanakan melalui sistem pembinaan yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, moral, emosional, dan sosial santri. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui berbagai program pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, pembinaan karakter, pengawasan perilaku, serta pendekatan humanistik antara guru dan santri, Menurut (Sumarsono, 2025), Pengelolaan peserta didik yang efektif harus dilakukan melalui pendekatan yang humanistik, inklusif, dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik serta kuat dalam karakter.

Madrasah menerapkan pola pengelolaan yang memadukan sistem tradisional pesantren dengan pendekatan pembinaan modern berbasis karakter. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlakul karimah, kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, dan sikap sosial santri.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti keterbatasan sarana

prasarana, kurangnya sumber daya manusia, serta sistem evaluasi karakter yang belum terstruktur secara maksimal. Meskipun demikian, secara umum pengelolaan peserta didik telah menunjukkan arah penerapan *Holistic Student Management* berbasis karakter keagamaan.

5.1.2. Nilai-Nilai Karakter Keagamaan yang Dikembangkan

Nilai-nilai karakter keagamaan yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Darul Manja meliputi religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian sosial, dan sikap hormat kepada guru. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, kegiatan ibadah berjamaah, pengajian kitab, kegiatan sosial, serta budaya religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pembentukan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan spiritual dan emosional sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku santri. Dengan demikian, karakter keagamaan menjadi fondasi utama dalam membentuk mutu lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan akhlak mulia.

5.1.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Holistic Student Management

Implementasi *Holistic Student Management* di Madrasah Diniyah Darul Manja didukung oleh beberapa faktor, yaitu budaya religius madrasah, keteladanan guru, dukungan wali santri, pembiasaan ibadah, semangat belajar santri, serta lingkungan sosial yang positif. Faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan utama dalam menciptakan proses pembinaan santri yang berorientasi pada pengembangan

karakter keagamaan secara menyeluruh.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan fasilitas, kurangnya tenaga pengelola, perbedaan latar belakang santri, pengaruh lingkungan luar, sistem evaluasi karakter yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman sebagian wali santri terhadap sistem pendidikan pesantren. Faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas pembinaan santri sehingga diperlukan penguatan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

5.1.4. Model Holistic Student Management yang Relevan dan Kontekstual

Model *Holistic Student Management* yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Manja merupakan model pengelolaan peserta didik yang bersifat integratif, religius, humanistik, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan budaya madrasah diniyah. Model ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

1. Perencanaan peserta didik berbasis kebutuhan perkembangan santri.
2. Pembinaan akademik melalui program keilmuan dan kajian kitab.
3. Pembinaan spiritual melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan religius.
4. Pendampingan emosional dan sosial melalui pendekatan kekeluargaan.
5. Pengawasan perilaku dan kedisiplinan santri.
6. Evaluasi perkembangan akademik dan karakter secara berkelanjutan.

Model tersebut terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul

Manja. Lulusan tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter religius, akhlakul karimah, kedisiplinan ibadah, tanggung jawab sosial, serta integritas moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Holistic Student Management* berbasis karakter keagamaan dapat menjadi model pengelolaan peserta didik yang relevan untuk diterapkan dalam pengembangan mutu pendidikan madrasah diniyah.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengembangan Model Holistic Student Management dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja Berbasis Karakter Keagamaan*, maka penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

5.3.1 Impikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam kajian manajemen peserta didik berbasis pendekatan holistik. Penelitian ini memperkuat teori bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan spiritual, moral, emosional, dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian ini juga mempertegas konsep *Holistic Student Management* sebagai model pengelolaan peserta didik yang relevan diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah diniyah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pembinaan akademik, pembiasaan religius, pengawasan perilaku, serta pendekatan humanistik mampu membentuk karakter keagamaan peserta didik secara lebih optimal.

Selain itu, penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori pendidikan karakter religius bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi memerlukan budaya religius, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan sistem pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi konseptual bagi pengembangan model manajemen peserta didik berbasis karakter keagamaan pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

5.3.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan Islam, khususnya madrasah diniyah, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Madrasah Diniyah Darul Manja

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam memperkuat sistem pengelolaan peserta didik yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Madrasah diharapkan mampu mengembangkan sistem evaluasi karakter yang lebih terukur, meningkatkan kualitas pembinaan santri, serta memperkuat integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter keagamaan.

b. Bagi Kepala Madrasah dan Pengelola Pendidikan

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan peningkatan mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen peserta didik yang diterapkan. Oleh karena itu, kepala madrasah dan pengelola pendidikan diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Holistic Student Management* melalui penguatan budaya religius, pembinaan disiplin,

pengawasan perilaku, serta pendampingan emosional dan sosial peserta didik secara intensif.

c. Bagi Ustadz/Ustadzah dan Wali Kelas

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keteladanan dan pendekatan humanistik dalam proses pembinaan santri. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam pembentukan karakter keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, ustadz/ustadzah diharapkan mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan santri agar proses pembinaan berjalan lebih efektif.

d. Bagi Wali Santri dan Masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter keagamaan tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, wali santri dan masyarakat diharapkan dapat bersinergi dengan madrasah dalam membangun lingkungan yang religius, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

E. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam pengembangan penelitian tentang manajemen peserta didik berbasis karakter keagamaan pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model *Holistic Student Management* secara lebih luas, baik melalui pendekatan kuantitatif, penelitian pengembangan (*Research and Development*), maupun implementasi pada konteks pendidikan yang berbeda.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian mengenai *Holistic Student Management* di Madrasah Diniyah Darul Manja, peneliti mengalami beberapa hambatan, antara lain:

1. Kesulitan Menyesuaikan Jadwal Informan
   Peneliti mengalami kendala dalam menentukan waktu wawancara karena sebagian informan memiliki aktivitas yang padat, terutama kepala madrasah dan pengurus kesiswaan.
2. Keterbatasan Waktu Observasi
   Tidak semua kegiatan pembinaan santri dapat diamati secara langsung karena beberapa program dilaksanakan pada waktu tertentu dan bersifat terbatas.
3. Kurangnya Dokumentasi Tertulis
   Sebagian program pembinaan santri belum terdokumentasi secara lengkap sehingga peneliti harus menggali data lebih mendalam melalui wawancara dan observasi lapangan.
4. Perbedaan Latar Belakang Informan
   Adanya perbedaan pemahaman dan pengalaman dari masing-masing informan menyebabkan peneliti perlu melakukan verifikasi ulang agar data yang diperoleh lebih akurat.
5. Keterbatasan Sarana Penelitian
   Fasilitas dan media pendukung di lapangan masih terbatas sehingga proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang lebih lama.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengembangan Model Holistic Student Management dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja Berbasis Karakter Keagamaan*, peneliti memberikan beberapa saran. Madrasah Diniyah Darul Manja diharapkan dapat meningkatkan sistem pengelolaan peserta didik secara lebih terstruktur, terutama dalam aspek evaluasi karakter,

penguatan pembinaan spiritual, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembinaan santri. Selain itu, kepala madrasah dan pengelola pendidikan diharapkan mampu memperkuat penerapan *Holistic Student Management* melalui program pembinaan yang lebih terintegrasi antara aspek akademik dan karakter keagamaan.

Bagi ustadz/ustadzah dan wali santri, diharapkan dapat terus menjalin kerja sama yang baik dalam membina karakter religius peserta didik, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga, sehingga pembentukan akhlakul karimah dapat berjalan secara berkelanjutan. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, metode yang lebih mendalam, serta objek penelitian yang berbeda agar kajian mengenai *Holistic Student Management* dalam pendidikan Islam dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (2018). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Ta'dib International.

Arcaro, J. S. (2017). *Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan* (Y. S. Hayati, Penerjemah.). Pustaka Pelajar.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2017). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.

Bush, T. (2019). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.

Bush, T., & Coleman, M. (2018). *Leadership and strategic management in education*. SAGE Publications.

Coleman, M., & Anderson, L. (2020). *Student management and holistic development*. Open University Press.

Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture* (3rd ed.). Jossey-Bass.

Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Hasan, A., & Nur Hadi, M. (2025). Holistic student management in Islamic boarding schools. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *5*(1), 45-58. https://jcie.org/index.php/jcie/article/view/455

Hidayat, R., & Syafe'i, I. (2021). Holistic education management in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Studies*, *9*(2), 123-138. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jies/article/view/1234

Kementerian Agama RI. (2020). *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Agama RI. (2023). *Statistik pendidikan keagamaan Islam dan madrasah diniyah takmiliyah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Langgulung, H. (2018). *Asas-asas pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.

Lickona, T. (2016). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Miller, J. P. (2018). *The holistic curriculum* (3rd ed.). University of Toronto Press.

Muhaimin. (2019). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi mengelola lembaga pendidikan Islam*. Kencana.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen pendidikan berbasis karakter religius. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 245-259. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/2456

Rahman, A. (2023). Student management and religious character development. *International Journal of Islamic Educational Management*, *6*(1), 89-102. https://ijiem.org/index.php/ijiem/article/view/89

Sallis, E. (2019). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.

Sumarsono, R. B. (2025). *Manajemen peserta didik: Pendekatan administratif dan holistik*. strategi Press.

Suryadi, A. (2024). Quality improvement of madrasah graduates through holistic management. *Al-Ta'lim Journal*, *31*(1), 321-335. https://journal.tarbiyah.uinib.ac.id/index.php/attalim/article/view/3210

Ulwan, A. N. (2017). *Tarbiya al-awlad fi al-Islam* (Pendidikan anak dalam Islam). Pustaka Amani.

Zamroni. (2020). *Meningkatkan mutu sekolah: Teori, strategi, dan praktik*. Gavin Kalam Utama.

Sumarsono, R. B. (2025). *Manajemen Peserta Didik: Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Modern*. Depok: Rajawali Pers.

Wahyuni, S. (2023). Pendekatan Post-Positivisme dalam Rekonstruksi Model Manajemen Pendidikan Pesantren Kontemporer. *Jurnal Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 189-204.

Lampiran 1: Surat Pengangantar Melakukan Penelitian

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.27/ UIMSYA/FTK/B.7/V/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Manja
Sumbergondo, Glenmore, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Bisri Mustofa
TTL	: Banyuwangi, 18 Agustus 2001
NIM	: 2211111006
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Sempu, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd.I..

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Pengembangan Model Holistic Student Management Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja Berbasis Karakter Keagamaan"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 30 Mei 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

Lampiran 2: Surat Pengangantar Telah Melakukan Penelitian

MADRASAH DINIYYAH DARUL MANJA
PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM
PO.BOX no. 212 Glenmore 68466 Banyuwangi - JATIM Telp. 082 333 586 312
SK. Kementerian Hukum dan HAM RI NO. AHU - 11137.50.10.2014
Alamat: Jl. PB. Sudirman NO. 58 Gunungsari RT. 001/ RW 002 Sumbergondo - Glenmore - Banyuwangi - Jawa Timur
UNIT PENDIDIKAN: PENGAJIAN AL-QUR'AN & KITAB KUNING, MADIN, BAHTSUL MASA'IL, TAKHFIDZUL QUR'AN PUTRI, KETERAMPILAN, PAUD, TK, SDI, MTs, SMA, SMK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01.1/030/MDDM/SK.P/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Manja Sumbergondo, Glenmore Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Bisri Mustofa
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 18 Agustus 2001
NIM	: 2211111006
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Lembaga	: Universitas Islam KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
Judul Penelitian	: Pengembangan Model Holistic Student Managemen dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Diniyah Darul Manja berbasis karakter keagamaan.

Bahwasanya yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Manja Glenmore Banyuwangi pada tanggal 01 Mei 2026 s/d 30 Mei 2026 dengan baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Glenmore, 01 Juni 2026
Kepala Madrasah Diniyah
Darul Manja

YAYASAN RAUDLATUSSALAM MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA GUNUNGSARI SUMBERGONDO GLENMORE - BANYUWANGI

UST. ABDUL AZIS

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DINIYAH

1. Bagaimana sejarah awal dan latar belakang diterapkannya model pengelolaan peserta didik secara menyeluruh (*holistic*) di Madrasah Diniyah Darul Manja?
2. Bagaimana penjenjangan program keilmuan khusus seperti Program Jurumiyah dan Al'Imrithi 2 Bulan diintegrasikan dalam kurikulum madrasah?
3. Apa saja faktor utama yang mendukung keberhasilan jalannya manajemen holistik ini?
4. Kendala apa saja yang masih dihadapi terkait sarana prasarana, keterbatasan SDM pengelola, dan sistem evaluasi karakter yang belum optimal? Bagaimana solusi strategis Bapak untuk mengatasinya?

B. PEDOMAN WAWANCARA (WKS) KESISWAAN

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan jadwal pembinaan santri sehari-hari di madrasah ini?
2. Bagaimana peran Organisasi Intra Madrasah seperti "ISDAM" (Ikatan Siswa/i Madin Darul Manja) dalam melatih aspek emosional, sosial, dan kepemimpinan santri?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS / USTADZ-USTADZAH

1. Bagaimana Ustadz/Ustadzah memantau, menilai, dan mencatat perkembangan capaian hafalan, pemahaman kitab, sekaligus perubahan akhlak santri setiap semesternya?
2. Bagaimana pelaksanaan metode kegiatan berkala seperti Program Syawir Malam Selasa dilaksanakan dan direspon oleh santri?

D. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI (ORANG TUA)

1. Perubahan positif apa saja yang paling menonjol pada diri putra/putri Bapak/Ibu setelah menempuh pendidikan di sini, terutama dalam hal ibadah (shalat), sopan santun (akhlak), dan tanggung jawab sehari-hari di rumah?

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan Wali Kelas 4 Ula
Ustadz Abdul Azis, Februari 2026



Dokumentasi wawancara dengan WKM Kesiswaan
Ustadz Yusuf Bushairi Maksum, Februari 2026



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madin Wustho
Ustadz Muchlisin, Februari 2026

Lampiran 5: SK Waka Kesiswaan

MADRASAH DINIYAH WUSTHO DARUL MANJA

PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM

PO.BOX. no. 212 Glenmore 68466 Banyuwangi - JATIM Telp. 0812-7675-6727

SK. Kementrian Hukum dan HAM RI NO. AHU - 0029716.AH.01.12.TAHUN 2024

Alamat : Jl. PB. Sudirman NO. 68 Gunungsari RT 001 / RW 002 Sumbergondo-Glenmore-Banyuwangi- Jawa Timur

UNIT PENDIDIKAN : PENGAJIAN AL-QUR'AN DAN KITAB KUNING, MADIN, BHATSUL MASAIL, TAKHFIDZUL QUR'AN PUTRI, KETERAMPILAN PAUD TK SDI MIs SMA SMK

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : A4.7/011/MDDM/SK.MADIN/VII/2023

TENTANG

PENGANGKATAN STAF PENGURUS ATAU GURU
MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA WUSTHO

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmaanirrohim
Hasil Keputusan Kepala Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho sebagai berikut :

MENIMBANG : a. Perlunya Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho terus tumbuh dan berkembang dalam segala bidang.
b. Perlunya Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho terus berupaya mewujudkan program-program yang telah direncanakan.
c. Hal-hal tersebut membutuhkan tenaga-tenaga sebagai pengelola.

MENGINGAT : a. Peraturan rumah tangga Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho.
b. Pedoman tata tertib Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho.
c. Kemampuan dari yang bersangkutan

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : a. Mengangkat personalia dengan identitas sebagai berikut :

Nama	: Yusuf Bushairi Maksum
Temp/ Tgl. Lahir	: Banyuwangi, 12 Mei 2001
Alamat	: Desa Sukorejo Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi
Agama	: Islam
Ijazah Terakhir	: SMA
Tgl Mulai Tugas	: 15 Juli 2023
Tempat bertugas	: Madin Darul Manja
Jabatan	: Waka Kesiswaan

b. Kepada yang bersangkutan, diberikan izin untuk bertugas selama memenuhi aturan dan tata tertib.
c. Memberikan Tugas-tugas dalam pelaksanaan program kerja dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.
d. Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali bila diperlukan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Di tetapkan di : Glenmore
Pada tanggal : 15 Juli 2023

KEPALA MADRASAH DINIYAH WUSTHO
DARUL MANJA

USTAD. ABDUL AZIS

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6: SK Wali Kelas

MADRASAH DINIYAH WUSTHO DARUL MANJA
PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM
PO.BOX. no. 212 Glenmore 68466 Banyuwangi - JATIM Telp. 0812-7675-6727
SK. Kementrian Hukum dan HAM RI NO. AHU - 0029716.AH.01.12.TAHUN 2024
Alamat : Jl. PB. Sudirman NO. 58 Gunungsari RT 001 / RW 002 Sumbergondo-Glenmore-Banyuwangi- Jawa Timur
UNIT PENDIDIKAN : PENGAJIAN AL-QUR'AN DAN KITAB KUNING, MADIN, BHATSUL MASA'IL, TAKHFIDZUL QUR'AN PUTRI, KETERAMPILAN PAUD TL SDI MIs SMA SMK

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : A4.7/011/MDDM/SK.MADIN/VII/2023

TENTANG

PENGANGKATAN STAF PENGURUS ATAU GURU
MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA WUSTHO

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmaanirrohim
Hasil Keputusan Kepala Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho sebagai berikut :

MENIMBANG : a. Perlunya Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho terus tumbuh dan berkembang dalam segala bidang.
b. Perlunya Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho terus berupaya mewujudkan program-program yang telah direncanakan.
c. Hal-hal tersebut membutuhkan tenaga-tenaga sebagai pengelola.

MENGINGAT : a. Peraturan rumah tangga Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho.
b. Pedoman tata tertib Madrasah Diniyah Darul Manja Wustho.
c. Kemampuan dari yang bersangkutan

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : a. Mengangkat personalia dengan identitas sebagai berikut :

Nama	: Muchlisin
Temp/ Tgl. Lahir	: Banyuwangi, 12 Mei 2001
Alamat	: Desa Sukorejo Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi
Agama	: Islam
Ijazah Terakhir	: SMA
Tgl Mulai Tugas	: 15 Juli 2023
Tempat bertugas	: Madin Darul Manja
Jabatan	: Wali Kelas 2 Wustho

b. Kepada yang bersangkutan, diberikan izin untuk bertugas selama memenuhi aturan dan tata tertib.
c. Memberikan Tugas-tugas dalam pelaksanaan program kerja dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.
d. Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali bila diperlukan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Di tetapkan di : Glenmore
Pada tanggal : 15 Juli 2023

KEPALA MADRASAH DINIYAH WUSTHO
DARUL MANJA

USTAD. ABDUL AZIS

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi

NIM	**2211111006**
NAMA	**BISRI MUSTOFA**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**
JUDUL	**PENGEMBANGAN MODEL HOLISTIC STUDENT MANAJEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN MADRASAH DINIYAH DARUL MANJA BERBASIS KARAKTER KEAGAMAAN**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	01 Oktober 2026	01 Oktober 2025	PENENTUAN TOPIK	TOPIK TERLALU LUAS ATAUTIDAK RELEVAN
2	20252	01 Juni 2026	01 Juni 2026	ACC SKRIPSI	DISETUJUI UNTUK DIUJI
3	20252	26 Mei 2026	26 Mei 2026	CEK PLAGIASI	CEK PLAGIASI
4	20252	23 Mei 2026	23 Mei 2026	ABSTRAK	PEMBUATAN ABSTRAK
5	20252	02 Mei 2026	02 Mei 2026	BAB I SAMPAI BAB V	SINGKRONISASI ANTARA BAB I SAMPAI BAB V
6	20252	21 Februari 2026	21 Februari 2026	BAB V	MEMBERIKAN KESIMPILAN DENGAN KATA YANG SINGKAT DAN PADAT
7	20252	14 Februari 2026	14 Februari 2026	BAB IV	PERBAIKAN PEMBAHASAN
8	20252	31 Januari 2026	31 Januari 2026	BAB IV	MASUKKAN DATA HASIL PENELITIAN DAN DIKAITKAN DEANGAN TEORI
9	20252	24 Januari 2026	24 Januari 2026	REVISI BAB IV	MEMBEDAKAN HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN
10	20252	21 Januari 2026	21 Januari 2026	PEDOMAN WAWANCARA	KALIMAT DAN CARA MENAFSIRKAN PEDOMAN WAWANCARA DAN KONSEP
11	20252	21 Januari 2026	21 Januari 2026	PEDOMAN WAWANCARA	KALIMAT DAN CARA MENAFSIRKAN PEDOMAN WAWANCARA DAN KONSEP
12	20252	30 Desember 2025	30 Desember 2025	ACC SEMPRO	SEMPRO
13	20252	08 Desember 2025	08 November 2025	REVISI BAB II DAN BAB III	PARAGRAF KESESUAIAN, VARIASI BERBAGAI SUMBER DAN PENYESUAIAN METODE PENELITIAN
14	20252	25 November 2025	25 November 2025	BAB III	TAMBAHKAN SUMBER PADA TEORI DAN LANJUTKAN BAB III
15	20252	28 Oktober 2025	28 Oktober 2025	BAB I dan BAB II	PERBAIKAN BAB I DAN LANJUTKAN BAB II
16	20252	14 Oktober 2025	28 Oktober 2025	Perbaikan Latar Belakang	Tambahkan Studi Pendahuluan
17	20252	05 Oktober 2025	05 Oktober 2025	PERUMUSAN JUDUL SKRIPSI	JUDUL TERLALU PANJANG ATAU TIDAK MENCERMINKAN ISI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Bisri Mustofa
NIM : 2211111006
TTL : Banyuwangi, 18 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Telp : 083122268784
Alamat : Dsn. Tugung RT 003 RW 003 Desa Sempu Kec. Sempu Kab. Banyuwangi
Kontak Penulis :
Email : Bisri5637@gmail.com
Instagram : Mustofa_18

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah	Bidang Studi
TK	2006	2008	TK Khodijah	
SD	2008	2014	SD Darussalam Blokagung	
MTs	2014	2017	MTs Darul Manja Glenmore	
SMA	2018	2020	SMA Roudlatusslaam Glenmore	
S1	2022	-	Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung	Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Lembaga	Bidang Studi
TPQ	2010	2012	TPQ Darussalam	
ULA	2018	2020	Madin Darul Manja Glenmore	
WUSTHO	2020	2022	Madin Darul Manja Glenmore	
ULYA	2022	2024	Madin Darul Manja Glenmore	

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Osis SMA Roudlatussalam Tahun 2019
2. Ketua Pradana Pramuka SMA Roudlatussalam Tahun 2020
3. Ketua ISDAM “Ikatan Siswa/i Madin Darul Manja Tahun 2020
4. Sekretaris Pondok Pesantren Raudlatussalam
5. Kepala Madrasah Diniyah Ula Darul Manja

Prestasi Akademik

1. Peserta Wisudawan Terbaik Tingkat SLTA

Prestasi Non Akademik

1. Juara 2 Lomba Membaca Kitab Fathul Qorib



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

MOTTO

”أنت الزمان إذا صلحت صلح الزمان، وإذا فسدت فسد الزمان”

**“kamu Adalah Zaman, Jika kamu baik,
maka baik pula zaman (keadaanmu);
dan jika kamu buruk, maka buruk pula zaman itu."**